

**EKSTRAKURIKULER EMPOWERING DALAM  
MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH  
(Studi Kasus Di SMA Islam Kepanjen Malang)**

**TESIS**

Oleh  
**ANHARUL ULUM**  
16710026



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**EKSTRAKURIKULER EMPOWERING DALAM  
MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH  
(Studi Kasus Di SMA Islam Kepanjen Malang)**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ANHARUL ULUM

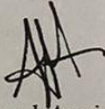
16710026

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

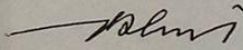
Tesis dengan judul “Ekstrakurikuler Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Kasus Di SMA Islam Kepanjen Malang)” ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Agustus 2020.

### DEWAN PENGUJI



(Dr. Muhamad Amin Nur, MA)  
NIP. 1966041219980031003

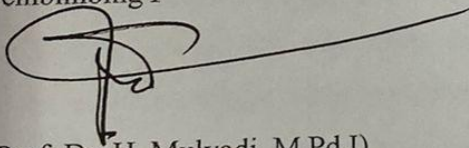
Ketua



(Dr. H. Imam Muslimin)  
NIP. 196603111994031007

Penguji Utama

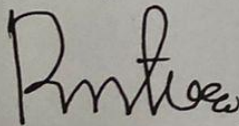
### Pembimbing I



(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I)  
NIP. 195507171982031005

Anggota

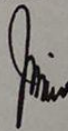
### Pembimbing II



(Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si)  
NIP. 197008132001121001

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

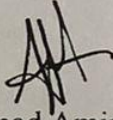


(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.)  
NIP. 197108261998032002

## LEMBAR PENGESAHAN

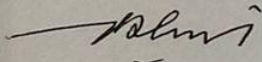
Tesis dengan judul “**Ekstrakurikuler Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Kasus Di SMA Islam Kepanjen Malang)**” ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Agustus 2020.

### DEWAN PENGUJI



(Dr. Muhamad Amin Nur, MA)  
NIP. 1966041219980031003

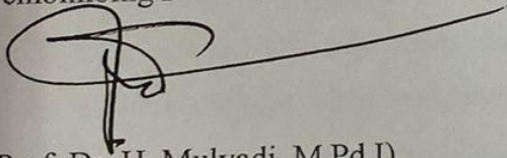
Ketua



(Dr. H. Imam Muslimin)  
NIP. 196603111994031007

Penguji Utama

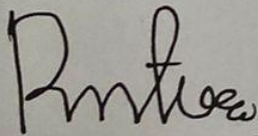
### Pembimbing I



(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I)  
NIP. 195507171982031005

Anggota

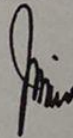
### Pembimbing II



(Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si)  
NIP. 197008132001121001

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.)  
NIP. 197108261998032002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Anharul Ulum

NIM : 16710026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Penelitian : Ekstrakurikuler Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (studi Kasus di SMA Islam Kepanjen Malang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Juni 2020



Anharul Ulum

NIM: 16710026

## **MOTTO**

Terus belajar, karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

## **PERSEMBAHAN**

Thesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Musnam dan Ibu Sriyami ), yang telah mencurahkan segaladoa dan kasih sayangnya kepada penulis.
2. Kedua mertua (Bapak Jamiludin Yacub dan Ibu Apri Kurniasih ), yang selalu mendoakan dan memberi memotivasi kepada penulis
3. Istri tercinta ( Azkya Jamila Mar'atuzzahra ), yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral kepada penulis.
4. Anak tersayang ( Alvin Syauki Tilmikha ) yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.

## ABSTRAK

Anharul Ulum. 2020. *Ekstrakurikuler Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang*. Thesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Empowering, Daya saing Sekolah, SMA Islam Kepanjen

Salah satu problem mendasar masyarakat di zaman modern ini yaitu kesulitan mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari bangku sekolah bagi siswa SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya. SMA Islam Kepanjen memiliki program ekstrakurikuler empowering sebagai pembekalan ketrampilan dalam mempersiapkan lulusan masuk dunia kerja. Ekstrakurikuler empowering merupakan produk yang ditawarkan SMA Islam Kepanjen untuk menarik minat masyarakat dalam memilih pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep perencanaan, implementasi dan implikasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini, (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah dengan membentuk tim khusus, Menjalin kerjasama mitra kerja, melakukan rapat koordinasi dalam menentukan sasaran dan tujuan, dan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler empowering. (2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler empowering meliputi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler empowering yaitu kepala bagian empowering bersama dengan instruktur dari mitra kerja. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering terjadwal setiap hari sabtu tanpa adanya kegiatan kurikuler selama 2 tahun dan uji kompetensi dilakukan di akhir tahun kedua. (3) Implikasi kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah peningkatan prestasi Sma Islam Kepanjen dalam bidang non-akademik dan peningkatan jumlah peserta didik sekitar 15-20% setiap tahunnya.



## ABSTRACT

Anharul Ulum. 2020. Extracurricular Empowering for Improving School Competitiveness in SMA Islam Kepanjen Malang. Thesis, Master of Islamic Education Management, Postgraduate Program of Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

**Keywords:** *Extracurricular Empowering, School Competitiveness, SMA Islam Kepanjen*

One of the basic problems of society in this modern era is the difficulty of getting a job after graduating from high school (SMA) for students who do not continue their education. SMA Islam Kepanjen has an extracurricular empowering program as a provisioning of skills for preparing the students to enter the world of work. Extracurricular empowering is a product offered by SMA Islam Kepanjen to attract public interest for choosing their education. This research aims to analyze and to describe the concepts of planning, implementation and implication of extracurricular empowering for improving the school competitiveness in SMA Islam Kepanjen Malang.

It used a qualitative research with research design of case study. Data was obtained through interview techniques, observation, and documentation. Data analysis used the model of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. Checking the validity of the data used source triangulation.

This research shows that (1) the planning of extracurricular empowering activities is by forming a special team, establishing partnerships, conducting coordination meetings for setting goals and objectives, and procuring special facilities and infrastructure to support extracurricular empowering activities. (2) Implementation of extracurricular empowering activities includes the executor of extracurricular empowering activities. They are the head of the empowering section and the instructors from partnership. The implementation of extracurricular empowering activities is scheduled every Saturday without curricular activities for 2 years and the competency test is conducted at the end of the second year. (3) The implication of extracurricular empowering activities is an improving of SMA Islam Kepanjen's achievements in the non-academic field and an increase in the number of students of SMA Islam Kepanjen around 15-20% each year.

## مستخلص البحث

أنهار العلوم، ٢٠٢٠. تمكين الأنشطة اللاصفية في تحسين القدرة التنافسية للمدارس في المدرسة الثانوية العامة الإسلامية كفانجين مالانج. رسالة الماجستير. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج موليادي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج رحمت عزيز، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تمكين الأنشطة اللاصفية، القدرة التنافسية للمدارس، المدرسة الثانوية العامة الإسلامية كفانجين.

من إحدى المشاكل الأساسية للمجتمع في العصر الحديث هو صعوبة الطلبة الثانويين الذين لا يواصلون دراستهم في الحصول على وظيفة بعد تخرجهم من المدرسة. للمدرسة الثانوية العامة الإسلامية كفانجين أنشطة لاصفية لتزويد طلبتها بالمهارات في إعداد الخريجين لميدان العمل. تمكين الأنشطة اللاصفية هو ما تقدم المدرسة الثانوية العامة الإسلامية كفانجين لجذب انتباه الناس في اختيار تعليمهم. يهدف هذا البحث إلى تحليل ووصف مفهوم التخطيط والتنفيذ والآثار المترتبة على تمكين الأنشطة اللاصفية في تحسين القدرة التنافسية للمدارس في المدرسة الثانوية العامة الإسلامية كفانجين مالانج.

هذا البحث هو بحث كفي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. استخدم تحليل البيانات بنموذج مايلز وهابرمان، وهو جمع البيانات، تحديدها، عرضها، الاستنتاج منها أو التحقق من صحتها. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) يكون تخطيط تمكين الأنشطة اللاصفية بتشكيل فريق خاص، وإنشاء شركاء التعاون، وعقد اجتماعات التنسيق في تحديد الأهداف والغايات، وتوفير المرافق الخاصة والبنية التحتية لدعم تمكين الأنشطة اللاصفية. (٢) يشمل تنفيذ تمكين الأنشطة اللاصفية إجراء تمكين الأنشطة اللاصفية من قبل رئيس برنامج التمكين و المدرسين من الشركاء. ويكون في السبب لمدة سنتين واختباره في نهاية السنة الثانية. (٣) الآثار المترتبة من تمكين الأنشطة اللاصفية هي تحسين إنجازات المدرسة الثانوية العامة الإسلامية كفانجين في مجال غير الأكاديمي وزيادة عدد طلبتها حوالي ١٥-٢٠ % سنويا.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, karena dengan ramat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan thesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Dengan terselesaikannya penulisan thesis ini, penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan perhatian luas dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di UIN Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. dan Bapak H. Basri, Ph.D., selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak selaku ketua Program Studi dan Dr. Indah Aminatuzzuhriyah M.Pd.i selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Malang yang telah banyak memberikan kemudahan, motivasi dan saran berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. H Mulyadi, M.Pd.i., selaku pembimbing I dan Dr. H. Rahmad Aziz, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulisan thesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi.
6. Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bantuan dan layanan administrasi sehingga turut mempermudah penyusunan tesis.

7. Kepala, guru, dan bagian Tata Usaha SMA Islam Kepanjen Malang yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya bagi penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan demi lancarnya penulisan tesis ini.
8. Bapak Musnam dan Ibu Sriyami, selaku orang tua dari penulis, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Istri tercinta Azkya Jamila Mar'atuzzahra, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis yang berada di Komunitas Amazon Property, Komunitas Konco Ngaji, Komunitas Pemuda Al-Muhajirin, Komunitas Cyber team CORDOBA, Komunitas AFx PRO GROUP.
11. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, angkatan 2016. Mereka semua adalah *suplyer* ide untuk memformulasikan catatan dalam penyusunan tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian thesis penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca, demi perbaikan dan penyempurnaan thesis ini.

Malang, 9 juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Logo.....	ii
Halaman Judul.....	iii
Lembar Persetujuan Thesis .....	iv
Pernyataan Keaslian Thesis .....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	viii
Abstrak Bahasa Inggris .....	ix
Abstrak Bahasa Arab.....	x
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Batasan Penelitian.....	12
F. Orisinalitas Penelitian .....	12
G. Definisi Istilah .....	14

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Perencanaan Ektrakurikuler Empowering.....	15
B. Implementasi ektrakurikuler empowering .....	20
C. Implikasi ektrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing.....	24
D. Daya Saing dalam Perspektif Islam.....	38
E. Kerangka berfikir.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Data dan Sumber Data .....	50
H. Tehnik Pengumpulan Data .....	51
I. Teknik Analisa Data .....	53
J. Teknik Keabsahan Data .....	56

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Profil Sekolah SMA Islam Kepanjen.....	59
B. Paparan Data.....	64
1. Perencanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen.....	64
2. Implementasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen .....	71
3. Implikasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen .....	79
C. Temuan Penelitian.....	85

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen.....	88
B. Implementasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen .....	97
C. Implikasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen .....	107

### **BAB VI PENUTUP**

K. Kesimpulan .....	113
L. Saran .....	114

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat hidup

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

1.1 Originalitas Penelitian.....	12
3.1 Tabel Wawancara.....	51
4.1 Rancangan Program Kegiatan Empowering.....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3: Proposal Kegiatan Empowering

Lampiran 4: Transkrip Wawancara



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

3.1 Triangulasi Sumber.....	
4.1 Struktur Organisasi Empowering.....	
4.2 Implementasi Empowering.....	
4.3 Kegiatan Empowering Jurusan Otomotif.....	
4.4 Kegiatan Empowering Jurusan TKJ.....	
4.5 Kegiatan Empowering Jurusan Tataboga.....	
4.6 Jadwal Kegiatan Empowering.....	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan keadaan belajar dan pembelajaran supaya siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan penting dalam membentuk masa depan bangsa dan menempati posisi pertama dalam membentuk watak suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi jaminan kehidupan bangsa karena melalui pendidikan negara bisa memiliki nilai-nilai luhur.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Ini memiliki pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian yang umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya sebab pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah sebuah investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan NASIONAL*, Bab 1 ayat 1 pasal(1)

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan di Indonesia* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 9.

peradaban manusia. Oleh karena itu, mayoritas negara-negara menempatkan variable pendidikan sebagai suatu yang utama dan penting dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkhak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tuntutan dan harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan berjalan seiring dengan perubahan zaman. Hal ini tentunya mendorong setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya sebatas ketersediaan sarana prasarana, namun yang lebih penting adalah output yang dihasilkan.

Dalam proses pendidikan dikenal ada 2 hal yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan utama pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mempelajari materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang akan didapat oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana

penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dalam upaya memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta

---

<sup>3</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185-186.

<sup>4</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145-146.

pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Di dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali mereka yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah adalah salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa dan negara . Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan sebagai upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang mempunyai artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah yang akan

---

<sup>5</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik serta bermutu. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja mengangkat nama sekolah di tengah-tengah para pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah tempat perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (wakasis).

---

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 265.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah maka fokus adalah pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>7</sup> Pendidikan mengemban tanggung jawab besar dalam menyiapkan SDM dalam rangka pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik yang professional.

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler juga harus menjadi fokus tersendiri bagi sekolah terutama bagi sekolah yang memiliki produk unggul di kegiatan ekstrakurikuler.

Pesaingan yang ketat antar lembaga pendidikan yang dihadapi sekolah swasta mempunyai kapasitasnya tersendiri. Adanya sekolah negeri dalam kasus ini peneliti spesifikasikan pada sekolah menengah atas. Sekolah negeri pada dasarnya

---

<sup>7</sup> UU RI No 20 Th 2003, (Citra Umbara Bandung, Th. 2013), 4

memiliki keunggulan dimana andil pemerintah dalam memberikan fasilitas, sumberdaya serta pengawasan membuat sekolah negeri tampil dengan wajah penuh kesiapan dalam menyambut persaingan dunia pendidikan. Biaya administrasi yang mendapat subsidi dari pemerintah juga memiliki nilai saing dimata masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka disekolah negeri. Seakan-akan sekolah negeri adalah cita-cita semua orang tua untuk mensekolahkan anaknya.

Setiap sekolah memiliki keunggulan tersendiri dalam menarik perhatian masyarakat. Masyarakat kini dihadapkan dalam dua pilihan untuk menyekolahkan anak-anak mereka, yaitu antara SMA dan SMK yang keduanya memiliki tujuan tersendiri. Program pemerintah dalam menyiapkan sumberdaya manusia siap kerja, menyatakan bahwa pengadaan sekolah kejuruan lebih dominan. Pada tahun 2010 lalu muncul peraturan presiden tentang kapasitas jumlah siswa SMK 70% sementara SMA 30%. Kebijakan tersebut juga diikuti dengan munculnya sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN). Dari perihal tersebut dapat dilihat bahwa arah dunia pendidikan kita saat ini tertuju pada mempersiapkan sumberdaya manusia siap masuk pada dunia industri.

Selain pada sekolah menengah atas negeri (SMAN) dan sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) juga ada sekolah-sekolah swasta yang ikut andil dalam mencerdaskan anakanak bangsa. Sekolah swasta ini adalah lembaga pendidikan yang dalam perjalananya bisa dikatakan mandiri. Tidak seperti sekolah-sekolah negeri yang mendapat suport lebih dari pemerintah.

SMA Islam kepanjen adalah salah satu SMA swasta di kabupaten malang yang tetap eksis ditengah-tengah persaingan khususnya di kabupaten malang



bagian selatan. Dihadapkan dengan persepsi masyarakat bahwa sekolah yang baik itu adalah sekolah negeri. Orang tua memiliki pemikiran bahwa sekolah negeri adalah sekolah yang diawasi oleh pemerintah sehingga kualitas mutu pendidikannya lebih terjamin jika dibandingkan dengan sekolah-sokolah swasta, walaupun masyarakat sadar bahwa banyak sekolah swasta yang bahkan lebih baik dari sekolah negeri.<sup>8</sup> Masyarakat paham bahwa sekolah swasta yang memiliki mutu baik tentunya di ikuti dengan biaya pendidikan yang tinggi pula. Oleh karena itu masyarakat lebih menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah negeri dengan anggapan bahwa mutu pendidikan terjamin dan biaya sekolah yang relatif lebih terjangkau.

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang berorientasi pada mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja setelah lulus dari sekolah. Sekolah kejuruan juga menjadi opsi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan tujuan untuk lebih cepat bisa bekerja. Di kabupaten malang khususnya dibagian selatan seperti di kepanjen dan sekitarnya jika dilihat dari kemampuan finansial masyarakat, mayoritas tergolong menengah kebawah. Kemampuan finansial ini yang juga mempengaruhi dimana mereka akan menyekolahkan anak-anaknya. Tentunya dengan melihat sekolah yang baik dengan harga murah.

Banyaknya sekolah-sekolah SMK di kepanjen dan sekitarnya yang menawarkan bahwa selesai sekolah siswa siap kerja, ini menjadi opsi masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka dengan tujuan untuk siap kerja. Begitu pula dengan sekolah negeri yang menjadi opsi bagi masyarakat dengan biaya relatif murah dan mutu terjamin.

---

<sup>8</sup> FP1.Wk.H.23.11.19

SMA Islam Kapanjen adalah sekolah menengah atas yang turut menyelenggarakan pendidikan di kabupaten malang. Ditengah-tengah persaingan ketat di kecamatan kapanjen yang memiliki beberapa sekolah favorit antaranya SMAN 1 Kapanjen, SMKN 1 Kapanjen, SMK Muhammadiyah Kapanjen. SMA Islam kapanjen tetap eksis dimata masyarakat di wilayah kapanjen dan sekitarnya. Ada salah satu kebijakan kepala sekolah dengan memunculkan proram empowering sebagai progam unggulan sekolah yang ditawarkan pada masyarakat.

Pendidikan bermutu tidak hanya dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif, tetapi juga diselenggarakan sebagai suatu alat untuk memberdayakan potensi siswa menuju tingkat yang maksimal.<sup>9</sup> SMA Islam kapanjen menjawab untuk memberdayakan potensi siswa dengan proram empowering. Empowering adalah adalah program ketrampilan tambahan, layaknya disekolah menengah kejuruan seperti tehnik otomotif, tata boga dan tehnik jaringan dan komunikasi yang diberikan kepada siswa-siswa SMA islam kapanjen sebagai bekal ketika siswa lulus nanti. Program empowering ini bukan semata-mata seperti program ekstrakurikuler biasa, akan tetapi program ketrampilan ini teruji kompetensinya. SMA islam kapanjen bekerjasama dengan Univrsitas Negeri Malang, VEDC dan Politehnik Negeri Malang melaksanakan program empowering.

Berdasarkan kasus persaingan yang terjadi seperti yang dipaparkan diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti selokah menengah atas islam kapanjen. Dimana berdasarkan studi pendahuluan di SMA Islam Kapanjen, peneliti menemukan kebijakan yang berbeda yang dilakukan oleh kepala sekolah

---

<sup>9</sup> Dedy Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012,) 3

SMA Islam Kepanjen sebagai sekolah swasta dalam meningkatkan daya saing sekolah supaya tetap eksis dimata masyarakat

Beberapa hal yang dipaparkan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang “Ekstrakurikuler Empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks diatas, maka fokus penelitian ini hanya difokuskan pada kajian mengenai ekstrakurikuler empowering dalam peningkatan daya saing SMA Islam Kepanjen Malang. Fokus penelitian dijabarkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perencanaan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang?
2. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang?
3. Bagaimana implikasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep perencanaan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di sma islam kepanjen diharapkan bermanfaat untuk semua pihak. Dan selain itu juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan bagi peneliti. Manfaat dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat institusional. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan terutama dalam hal meningkatkan daya saing sekolah.
2. Kegunaan secara praktis:
  - a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan evaluasi guna mengambil keputusan dan kemajuan baru program empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah.
  - b. Bagi peneliti, dapat memberi pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti terhadap ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap tema yang sejenis.

- d. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian tentang ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di sma islam kepanjen mempunyai jangkauan pembahasan yang luas dan umum. Namun karena keterbatas waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep ekstrakurikuler Empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen, hanya mencakup pada sebuah perencanaan, implementasi dan implikasi ekstrakurikuler empowering.
2. Adapun konsep bersaing mengacu pada teori dari Michael Porter dan teori yang lain hanya sebagai tambahan.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Bagian originalitas dalam penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang mendakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti menyaikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

**Tabel Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Maya wiyantiningsih, 2017,	meningkatkan	Difokuskan pada

	Peningatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing. (thesis)	daya saing sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler	kegiatan mengaji dalam membentuk karakter siswa
2	Junedi Abdillah, 2015, Manajemen sekolah dalam meningkatkan Mutu dan daya saing di sekolah darul hikmah dan SMPK santa maria tulungagung. (Thesis)	Manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing sekolah	Difokuskan pada Perencanaan strategi peningkatan mutu
3	Imam Tholkhah, Strategi peningkatan daya saing madrasah MIN Madiun (jurnal)	Meningkatkan daya saing sekolah	Difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah
4	Sahrawi, 2016, Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Thesis)	Meningkatkan daya saing sekolah	Diokuskan pada pengawasan model kepemimpinan kepala sekolah.

### G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul dan fokus penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu di definisikan adalah sebagai berikut:

1. Program empowering merupakan pengembangan ekstrakurikuler di SMA Islam Kapanjen sebagai upaya untuk memberikan pembekalan ketrampilan

teknik otomotif, teknik komputer dan jaringan dan tata boga pada siswa untuk meningkatkan bakat yang dimiliki.

2. Daya saing adalah kegiatan dimana orang-orang bersaing kekuatan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya. Daya saing adalah strategi untuk mencapai target dalam menarik perhatian pelanggan dengan memberikan keunggulan yang berbeda.
3. Empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah adalah ide/gambaran kemampuan pengelola sekolah, baik kemampuan teknis profesional maupun kemampuan dalam mengelola kegiatan empowering sebagai produk pelengkap unggulan dalam upaya menarik perhatian konsumen atau masyarakat terhadap SMA Islam Kepanjen.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Perencanaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.<sup>10</sup>

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur

---

<sup>10</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), 187.



pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai – nilai (Permendiknas RI No 19 Thn 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah- sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145-

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>13</sup>

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 81 A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Rusman perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal.

---

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* ( Jakarta: Rajawali Press, 2011),17.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: a) Sasaran kegiatan;b) Subtansi kegiatan;c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, sertakeorganisasiannya;d) Waktu dan tempat ; dan e) Sarana.

Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.<sup>16</sup>

Mengembangkan bakat dan ketampilan peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta ketrampilan yang pada akhirnya bermuara pada pembekalan program ketrampilan.

---

<sup>16</sup> Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* ( Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), 39.

## **B. Implementasi Ekstrakurikuler Empowering**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>17</sup>

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>18</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya

---

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>18</sup> Abdullah Syukur, *KumpulanMakalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"* (Persadi, Ujung Pandang, 1987), 40.

melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;
2. Resources (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
3. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program;
4. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain

itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
2. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
3. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut. Pelaksanaan pendidikan tidaklah berlangsung dalam ruang yang hampa, akan tetapi berada dalam lingkungan tertentu. Para pengembang kurikulum harus menyadari bahwa semua peserta didik datang dari berbagai lingkungan yang sangat beraneka ragam dengan membawa ciri-ciri budaya sosial tertentu.<sup>19</sup> Kurikulum setidaknya mencakup keberanekaragaman yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada satu budaya akan tetapi mampu memahami keanekaragaman yang ada di tengah-tengah masyarakat. Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

---

<sup>19</sup> Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"* (Persadi, Ujung Pandang, 1987), 40

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.



3. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan ssesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

### **C. Implikasi Ekstrakurikuler Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing**

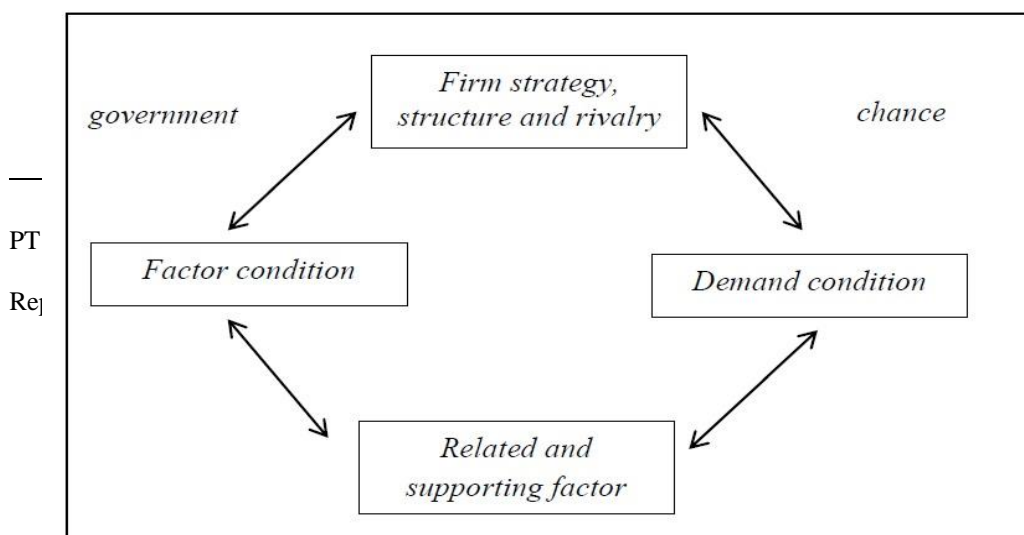
Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai daya saing akan ditinggalkan oleh masyarakat. Karena tidak memiliki daya saing berarti tidak memiliki keunggulan, dan tidak unggul berarti tidak ada alasan bagi suatu lembaga untuk tetap survive di dalam pasar persaingan untuk jangka panjang. Daya saing berhubungan dengan bagaimana efektivitas suatu organisasi atau lembaga di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi atau lembaga lainnya yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis. Lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik adalah lembaga yang efektif dalam arti akan mampu bersaing dengan lembaga lainnya.

Keunggulan daya saing menjadi kunci pokok kinerja lembaga dalam pasar bersaing, karena keunggulan daya saing pada dasarnya tumbuh dari kecilnya modal yang harus dikeluarkan lembaga untuk menciptakannya akan tetapi nilai (manfaat) yang mampu diciptakan lembaga untuk pembeli atau pengguna jasa dan biaya tersebut lebih besar. Nilai yang unggul berasal dari penawaran harga yang lebih rendah

ketimbang harga pesaing dengan manfaat yang setara atau penawaran manfaat unik yang melebihi harga yang ditawarkan.<sup>20</sup>

Porter mengatakan dalam HP. Harefa : “competition is at the core of the success or failure of firms. Persaingan adalah inti dari kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Terdapat dua sisi yang ditimbulkan oleh persaingan, yaitu sisi kesuksesan karena mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih dinamis dan bersaing dalam menghasilkan produk serta memberikan layanan terbaik bagi pasarnya, sehingga persaingan dianggapnya sebagai peluang yang memotivasi. Sedangkan sisi lainnya adalah kegagalan karena akan memperlemah perusahaan-perusahaan yang bersifat statis, takut akan persaingan dan tidak mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas, sehingga persaingan merupakan ancaman bagi perusahaannya.<sup>21</sup>

Daya saing bermakna kemampuan untuk bersaing di pasar, bersama dengan kompetitor-kompetitor lainnya yang menjual jenis produk atau jasa yang sama. Teori tentang daya saing, awalnya dikaitkan dengan daya saing suatu negara oleh M. Porter. Menurut M. Porter bahwa daya saing dipengaruhi oleh beberapa elemen yang digambarkan dalam model diamon berikut ini;



## 2.1 Gambar Model diamon Porter

Jika ditarik kedalam dunia pendidikan maka; Factor condition atau faktor kondisi dalam pendidikan meliputi SDM, infrastruktur dan pembiayaan. Demand condition (kondisi terkait permintaan) berkaitan erat dengan kualitas output pendidikan. Sedangkan firm, structure and rivalry berkaitan dengan manajemen dan struktur organisasi yang baik. Keempat wilayah tersebut merupakan faktor peningkatan daya saing. Sekolah/madrasah yang memiliki daya saing tinggi adalah sekolah yang laku di pasar dimana syarat utama dari peningkatan daya saing sekolah/madrasah adalah terletak jelas dari masing-masing hasil produktivitasnya/outputnya.<sup>23</sup>

Dimensi daya saing suatu perusahaan atau lembaga pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Muhardi dengan mengutip Ward et all adalah terdiri dari biaya (cost), kualitas (quality), waktu penyampaian (delivery), dan fleksibilitas (flexibility). Keempat dimensi tersebut lebih

---

<sup>23</sup> Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya Saing SDM Indonesia*, vol. 8, No. 2, 2011

lanjut diterangkan oleh Muhardi lengkap dengan indikatornya sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Biaya adalah dimensi daya saing operasi yang meliputi empat indikator yaitu biaya produksi, produktifitas tenaga kerja, penggunaan kapasitas produksi dan persediaan. Unsur daya saing yang terdiri dari biaya merupakan modal yang mutlak dimiliki oleh suatu perusahaan yang mencakup pembiayaan produksinya, produktifitas tenaga kerjanya, pemanfaatan kapasitas produksi perusahaan dan adanya cadangan produksi (persediaan) yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk menunjang kelancaran perusahaan tersebut.
- b. Kualitas seperti yang dimaksudkan oleh Muhardi adalah merupakan dimensi daya saing yang juga sangat penting, yaitu meliputi berbagai indikator diantaranya tampilan produk, jangka waktu penerimaan produk, daya tahan produk, kecepatan penyelesaian keluhan konsumen, dan kesesuaian produk terhadap spesifikasi desain. Tampilan produk dapat tercermin dari desain produk atau layanannya, tampilan produk yang baik adalah yang memiliki desain sederhana namun mempunyai nilai yang tinggi. Jangka waktu penerimaan produk dimaksudkan dengan lamanya umur produk dapat diterima oleh pasar, semakin lama umur produk di pasar menunjukkan kualitas produk tersebut semakin baik.

---

<sup>24</sup> Muhardi, *Strategi Operasi: Untuk Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Adapun daya tahan produk dapat diukur dari umur ekonomis penggunaan produk.

- c. Waktu penyampaian merupakan dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya ketepatan waktu produksi, pengurangan waktu tunggu produksi, dan ketepatan waktu penyampaian produk. Ketiga indikator tersebut berkaitan, ketepatan waktu penyampaian produk dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu produksi dan lamanya waktu tunggu produksi.
- d. Adapun fleksibilitas merupakan dimensi daya saing operasi yang meliputi berbagai indikator diantaranya macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.

Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah proses evolusi. Maksud evolusi adalah makna persaingan antar lembaga pendidikan yang telah bergeser dari konteks, substansi, strategi, dan polanya sehingga terdapat konsekuensi terhadap kecenderungan kompetisi dalam bisnis pendidikan.

Persaingan tidak lagi menyangkut efisiensi penyelenggaraan pendidikan, namun secara terstruktur telah menjadi common sense jika lembaga pendidikan yang dipilih adalah yang memiliki keunggulan pada hampir semua aspek (input, proses, dan output). Ismara (2005) menyatakan bahwa manajemen pelayanan publik mulai ditinggalkan menjadi manajemen bisnis yang mau tidak mau harus mengutamakan price, prospect, product, profit, priority, place, people, profile, and

promotion. Akibatnya, juga perlu mempertimbangkan competitor, competitive advantages, added value, dan diversity, untuk dapat membuat puas customer (impressive experienced and satisfied services), sehingga pangsa pasar bisnis pendidikan dicermati dengan sangat teliti.

Spesifikasi permintaan pelanggan dijabarkan dengan rinci dan diberi atribut kompetensi, yang kelak diharapkan dapat menciptakan performansi kerja luaran (baik output, outcome, maupun impact) yang sempurna.<sup>25</sup>

Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin ketat. Kondisi demikian semestinya disikapi lembaga pendidikan dengan berbagai langkah antisipatif jika mereka menginginkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan.

Beberapa strategi sebenarnya dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan jika ingin memenangkan persaingan antar lembaga. Beberapa faktor secara dominan mempengaruhi daya saing sebuah lembaga pendidikan antara lain: yang pertama adalah Lokasi, secara umum lembaga pendidikan akan berupaya mencari lokasi yang mudah dijangkau dan memiliki akses terhadap sektor lainnya sehingga faktor ini merupakan salah satu keunggulan komparatif untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kedua adalah keunggulan nilai, misalnya kelebihan kurikulum yang diterapkan, sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga

---

<sup>25</sup> Adri Efferi, *Mengelola Lembaga Pendidikan Di Era Global* (Jurnal QUALITY, Vol. 3, No. 1, 2015), 15.

keunggulan kerjasama. Dan yang ketiga adalah Kebutuhan masyarakat, pada beberapa kasus umum terdapat beragam alasan orangtua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tertentu, salah satu alasan yang paling mengemuka adalah faktor kualitas menyangkut proses pembelajaran dan hasilnya, termasuk kepastian setelah anak mereka menamatkan pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan.

Masyarakat menilai keterserapan mereka di sekolah berkualitas pada tingkat di atasnya merupakan salah satu alasan mereka rela menyekolahkan anaknya berbondong-bondong ke kota. Strategi bersaing di dalam kompetisi pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terencana, yang teruraikan ismara yang dikutip Adri efferi sebagai berikut:

1. Target Sasaran

Lembaga pendidikan harus mengetahui pangsa pasarnya. Masyarakat secara umum terbagi menjadi tiga kelompok utama secara ekonomi, yaitu: kelompok masyarakat tidak mampu, kelompok masyarakat menengah dan kelompok masyarakat mampu.

Kelompok masyarakat tidak mampu, sangat peka terhadap biaya pendidikan, sehingga golongan ini memilih lembaga pendidikan berdasarkan pada kemampuan ekonomi keluarga. Mereka cenderung berpikir rasional berdasarkan pada kemampuan ekonomi, sehingga faktor kualitas adalah alasan berikutnya. Kelompok masyarakat menengah, cenderung bersifat situasional dan mereka berasumsi jika pendidikan berkualitas sangat penting, namun mereka relative masih rasional di dalam melihat besaran biaya pendidikan yang harus

dibayar sehingga cenderung berhati-hati di dalam memilih lembaga pendidikan yang menurut mereka cukup baik.

Kelompok terakhir adalah kelompok masyarakat mampu, mereka cenderung menutup mata terhadap biaya pendidikan yang harus ditanggung dengan alasan kualitas. Kelompok ini tidak peka terhadap masalah biaya pendidikan dan cenderung memilih lembaga yang telah teruji, terkenal, dan faktor unggul lainnya. Lembaga pendidikan perlu melihat pangsa pasarnya sehingga mereka perlu tahu komsumsi lembaganya termasuk sumber dana pendidikan yang diperlukan. Lembaga yang memiliki pangsa pasar golongan tidak mampu, tentu perlu mencari sumber dana alternatif guna mencukupi operasional lembaganya.

Sumber dana alternatif dapat diperoleh dari donator, layanan, atau sumber lainnya. Jika lembaga dengan pangsa pasar demikian tidak mampu menggali sumber dana alternatif dapat dipastikan mereka akan mengalami kesulitan untuk berkembang. Lembaga pendidikan dengan pangsa pasar golongan menengah, relative memiliki sedikit keleluasaan di dalam memperoleh sumber pendanaan. Alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui subsidi silang dan penggalan dana dari sumber lainnya. Lembaga pendidikan dengan pangsa pasar golongan mampu tidak mengalami masalah pendanaan, mereka memiliki keleluasaan sehingga dapat berkembang secara maksimal karena dukungan kepercayaan yang tinggi.

## 2. Differensiasi lembaga pendidikan



Strategi diferensiasi adalah suatu strategi perusahaan yang berusaha menciptakan produk unik guna menghadapi pesaing dalam industrinya. Keunikan tersebut terlihat dari ciri produk yang menawarkan nilai yang dicari konsumen sehingga menjadikan produk tersebut unik dan beberapa di mata konsumen.<sup>26</sup>

Strategi differensiasi ini dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berhasil karena mereka memiliki keunggulan dibandingkan dengan lembaga lainnya, keunggulan tersebut antara lain dalam hal:

- a. Kurikulum dan program pendidikan
- b. Fasilitas
- c. Kemudahan akses
- d. Proses pendidikan
- e. Layanan
- f. Paska layanan pendidikan

Lembaga pendidikan yang berhasil berkembang dengan baik, antara lain disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Semakin banyak aspek yang dimiliki tentu akan memperkuat struktur lembaga pendidikan secara maksimal. Pada sisi lain pemerintah sebaiknya memberikan regulasi terkait pengelolaan pendidikan sehingga tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Jika dibiarkan maka posisi masyarakat tidak memiliki bargaining power sehingga mereka akan

---

<sup>26</sup> Ratna Paryanti, *Pengaruh Strategi Diferensiasi Terhadap Keunggulan Bersaing*, (JOM FISIP Volume 2 No 2 Oktober 2015), 3.

dijajah oleh lembaga pendidikan dan terpaksa mengikutinya secara emosional.

### 3. Diversifikasi lembaga pendidikan

Diversifikasi ini merupakan tindakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan dengan cara perluasan layanan dan upaya peningkatan secara berkelanjutan. Diversifikasi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan menambah jenis layanan yang diberikan kepada masyarakat dan perluasan pangsa pasar, misalnya dengan membuka lembaga pendidikan ditempat lainnya tetapi melalui upaya peningkatan jenis layanan dan penyesuaian dengan kultur setempat. Upaya diversifikasi yang paling kentara terletak pada perluasan pangsa pasar dengan mengedepankan pada jenis layanan yang memuaskan masyarakat dan berkesinambungan.

### 4. Inovasi Lembaga Pendidikan

Pengelolaan inovasi ini dilakukan untuk menjaga persaingan secara maksimal. Inovasi harus dilakukan secara terus menerus, inovasi di dalam lembaga pendidikan antara lain dalam program pendidikan, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan pengelolaan lembaga.

Secara konseptual, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan inovasi, meskipun konsep ini tidaklah mudah diterapkan pada tataran empiris. Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris “innovation” yang berarti pembaruan, atau penemuan baru.

Dalam Kamus Sosiologi, inovasi dimaknai dengan penemuan baru pada unsur kebudayaan masyarakat.<sup>27</sup>

Inovasi saat ini merupakan sebuah keharusan, lembaga pendidikan yang tidak mampu melakukannya akan semakin tertinggal. Masalahnya tidak semua lembaga pendidikan di semua jenjang pendidikan mampu melakukannya. Lembaga pendidikan yang sehat persentasenya tidaklah terlalu banyak sehingga persaingan yang terjadi akan membentuk tiga kluster utama, yaitu:

1. Lembaga pendidikan besar
2. Lembaga pendidikan menengah, dan
3. Lembaga pendidikan kecil

Lembaga pendidikan besar bukan semata dilihat dari ukurannya, namun antara lain dari kerjasama antar lembaga dan subsidi silang antar cabang yang disyalir memperkuat struktur lembaga tersebut. Pada lembaga pendidikan menengah dan kecil cenderung memiliki keterbatasan, sehingga mereka tidak selalu siap mengantisipasi perkembangan dan persaingan yang semakin terbuka.

#### 5. Kultur organisasi

Mengelola organisasi lembaga pendidikan sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga, termasuk dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Organisasi lembaga pendidikan yang sehat terlihat dari dinamis dan utuhnya sebuah lembaga sehingga mereka memiliki kesatuan langkah untuk menuju kemajuan dan mampu bersaing

---

<sup>27</sup> Imam Tholikhah, *Strategi peningkatan daya saing madrasah*, (Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016), 245.

dengan kompetitor lainnya. Perlu disadari bahwa saat ini jumlah lembaga pendidikan swasta pada semua jenjang apabila diambil rata-rata sekitar 68% dikelola oleh masyarakat sehingga persaingan demikian kompleks dan terbuka.

Organisasi yang sehat pada sebuah lembaga antara lain ditentukan oleh kepemimpinan yang baik. Salah satu bentuk kepemimpinan yang tepat untuk sebuah organisasi pendidikan untuk menghadapi persaingan adalah kepemimpinan strategis. Kerjasama akan memberikan keuntungan yang besar, baik bersifat material maupun non material. Keberadaan dan kualitas kerjasama sekolah juga sangat tergantung pada pola kepemimpinan kepala madrasah.<sup>28</sup>

Kepemimpinan lembaga pendidikan memerlukan sebuah pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan dunia industri. Warna kepemimpinan tercermin dari organisasi pendidikan dan kinerjanya termasuk prestasi dan tingkat eksis sebuah lembaga pendidikan, sehingga pemimpin yang professional akan semakin menentukan. Kultur organisasi lembaga pendidikan yang baik akan membawa kemajuan pada dimensi yang lebih luas sehingga mampu bersaing secara nyata.

#### 6. Pengelolaan perubahan

Terdapat beberapa hal yang perlu dikelola menyangkut perubahan ini supaya organisasi dapat berkembang dengan baik, yaitu perubahan pangsa pasar lembaga pendidikan, perubahan budaya

---

<sup>28</sup> Imam Tholkhah, *Strategi peningkatan daya saing madrasah*, (Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016), 245.

organisasi pendidikan dan perubahan tantangan dengan lembaga lainnya.

Berbagai perubahan harus disikapi secara professional sehingga sebuah lembaga dapat eksis, terlebih persaingan semakin ketat dan membutuhkan inovasi dalam berbagai hal. Lembaga pendidikan memiliki kekhususan dalam hal input dan prosesnya karena produknya pun berbeda dengan produksi pabrik sehingga sangat spesifik dan unik.

Mengelola perubahan harus dimulai dari dalam organisasi lembaga pendidikan sehingga mampu bersaing ke luar dengan baik. Ketika di dalam organisasi tidak sehat, maka organisasi lembaga pendidikan hampir dapat dipastikan akan semakin tertinggal dan tidak mampu bersaing. Perubahan yang paling sulit diantisipasi menyangkut internal movement yang kadang tidak solid sehingga kebersamaan di dalam kemajuan organisasi.

Ekstrakurikuler merupakan sebagai produk pelengkap dari kegiatan kurikuler dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah atas. Ekstrakurikuler juga memiliki potensi untuk menjadi nilai unggul yang ditawarkan sekolah sebagai produk pelengkap untuk menarik perhatian masyarakat. Dalam hal ini michael porter menyatakan dapat memiliki hubungan strategis satu sama lain yang lebih penting dari keterkaitannya, produk pelengkap sering

mempengaruhi citra pasar, persepsi mutu dari sudut pandang konsumen.<sup>29</sup>

Aspek keunggulan yang dimaksud adalah keunggulan diferensiasi. Dilihat dari sisi pendidikan, Kotler dan Fox memberikan pengertian diferensiasi sebagai berikut: “Differentiation is the process of designing a set of meaningful differences to distinguish the school’s offer from competing institutions’ offers”. Jadi diferensiasi adalah proses merancang serangkaian atau sejumlah perbedaan yang berarti untuk membedakan tawaran suatu sekolah dengan yang ditawarkan sekolah lainnya.<sup>30</sup> Walker, Boyd dan Larreche mengemukakan bahwa, diferensiasi dapat melalui: (1) diferensiasi mutu produk (program pendidikan (product differentiation); (2) diferensiasi layanan (service differentiation); (3) diferensiasi orang (people differentiation); dan (4) diferensiasi citra (image differentiation).<sup>31</sup> Dalam praktiknya, suatu sekolah dapat menekankan pada salah satu atau kombinasi dari beberapa aspek tersebut, yang mungkin berbeda aspek penekanannya antara satu dengan sekolah lainnya.

#### **D. Daya Saing dalam Perspektif Islam**

Daya saing/kompetisi dalam Islam dimaknai berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu membalas kebaikan orang lain dengan kebaikan yang lebih baik tanpa membuat orang lain rugi ataupun melukai atau

---

<sup>29</sup> Michael porter, *Competitiv advantage* (Jakarta: Kharisma publishing grub 2008), 515.

<sup>30</sup> Philip Kotler dan Karen F. A. Fox, *Strategic Marketing for Educational Institutions* (Second Edition: Ney Jersey : Prentice-Hall, Inc 1995)

<sup>31</sup> Boyd Walker, dan Larreche, *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global* (Jakarta: Erlangga, 1999), 275.

bahkan menghalalkan segala cara supaya dianggap lebih baik dari orang tersebut.<sup>32</sup> Berkompetisi dalam kebaikan digolongkan sebagai suatu ibadah jika hal itu merupakan hal yang positif dan berdampak pada kebaikan juga bermanfaat. Dengan kerja keras dan strategi yang baik untuk mendapatkan hasil yang terbaik maka sama halnya dengan melakukan ibadah. Ayat Al Qur'an yang membahas tentang berlomba-lomba adalah QS. Al Baqarah, 1:148 sebagai berikut:<sup>33</sup>

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ  
اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah orang-orang Islam diperintahkan untuk berkompetisi/berlomba-lomba berbuat kebajikan baik secara lahiriyah maupun batiniah sehingga bermanfaat untuk kesejahteraan umat manusia, seperti berlomba lomba mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga membawa dampak kebaikan pula bagi

---

<sup>32</sup> <http://www.bacaanmadani.com/2017/07/ayat-ayat-al-quran-tentang-kompetisi.html>, diakses pada 16 juni 2020, pukul 09.57.

<sup>33</sup> QS. Al Baqarah: 148.

kesejahteraan dan kemakmuran hidup di dunia dan bukan justru mengancam dan mencelakakan kelangsungan hidup manusia.

Dalam penciptaannya manusia telah dibekali oleh Allah dengan akal pikiran yang dinamis dan sempurna. Dengan akal pikiran itu manusia bisa berkreasi sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing. Dengan berbekal akal juga manusia dapat sukses mencapai apa yang dicita-citakan.

Dijelaskan juga tentang kompetisi dalam kebaikan QS. Al Maidah/5:48, yaitu:<sup>34</sup>

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا  
عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ  
الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
وَّاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ  
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*“dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara*

---

<sup>34</sup> QS. Almaidah: 48



*kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”*

Diantara isi kandungan ayat di atas adalah perintah menggunakan akal dan segala potensi yang telah diberikan Allah agar menjadi umat pilihan, unggul, maju, dan berkembang menjadi lebih baik. Perintah untuk berkompetisi dan menjadi yang terbaik sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam kitab suci dan senantiasa bersemangat dalam berkompetisi.<sup>35</sup> Sedangkan hadits yang membahas tentang kompetisi dalam kebaikan adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

*Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Segeralah beramal sebelum datangnya fitnah seperti malam yang gelap gulita. Di pagi hari seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir di sore harinya. Di sore hari seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir dipagi harinya. Dia menjual agamanya dengan barang kenikmatan dunia.” (HR. Muslim 118)*

Hadits di atas memberikan perintah agar manusia memanfaatkan kesempatan baik dengan sebaik-baiknya dengan kesungguhan dan keteguhan hati jangan menunda-nunda kesempatan karena akan berujung

---

<sup>35</sup> Halimah, Iim hajjah dkk, *Mengasah Kemampuan Diri Mandiri Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Penerbit Erlangga, 2018), 12.

<sup>36</sup> Kitab Riadhus Shalihin, Bab 10, No. 87.

pada kehilangan kesempatan karena telah menyia-nyiakan kesempatan baik. Merujuk pada Qs. Al Baqarah (1): 148, QS. Al Maidah (5): 48, dan hadits hadits riwayat Muslim tersebut dapat dipahami bahwa berdaya saing itu diperintahkan oleh Allah sebagai suatu ibadah tetapi harus tetap berpegang teguh kepada ajaran Al Qur'an dan Hadits. Hal ini dimaksudkan agar manusia tidak terjerumus untuk mengejar/berlomba-lomba untuk berdaya saing tetapi menghalalkan segala cara.

Keunggulan dalam bersaing tentu diawali dengan dengan perencanaan yang matang. Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan karena dalam islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana dalam setiap hal. Hal tersebut yang menjadikan perencanaan menjadi kunci sukses suatu tujuan. Kata tersebut merupakan deveriasi dari kata dabbara (mengatur) yang memiliki yang terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>37</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan Allah SWT merupakan pengatur akan keberadaan alam semesta ini. Dalam

---

<sup>37</sup> Quran as-sajdah ayat 5.

setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>38</sup>

Nanang Fatah sebagaimana mengutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan efektif mungkin.<sup>39</sup> Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang.

Secara khusus adanya perencanaan juga disebut dengan proses penentuan tujuan-tujuan organisasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya.<sup>40</sup>

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang

---

<sup>38</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 49.

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Kamaluddin, *Manajemen* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), 6-7.

jumlahnya selalu terbatas.<sup>41</sup> dari kesemua kegaitan tersebut sudah terlaksana dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering di SMA Islam Kepanjen.

Perencanaan akan memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh bagi masa depan sehingga mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal dan optimal dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Dan obyektifitas perencanaan dapat dijelaskan dengan melihat firman Allah SWT, dalam QS. Yusuf: 47-49, yaitu:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا  
قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا  
قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ - ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ  
فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ □ - ٤٩

*“Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang*

---

<sup>41</sup> Nanang Fatah, *Op.cit*, 49.

*tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.*"<sup>42</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan karena dalam islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana dalam setiap hal. Hal tersebut yang menjadikan perencanaan menjadi kunci sukses suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah ayat Al Qur'an Surat Al-Hasyr: 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>43</sup>

Ayat tersebut bertujuan bahwa Allah SWT selalu mengingatkan kita untuk senantiasa merencanakan segala aktifitas kehidupan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dengan demikian, perencanaan dalam pendidikan adalah pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu , dan relevan dengan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan.

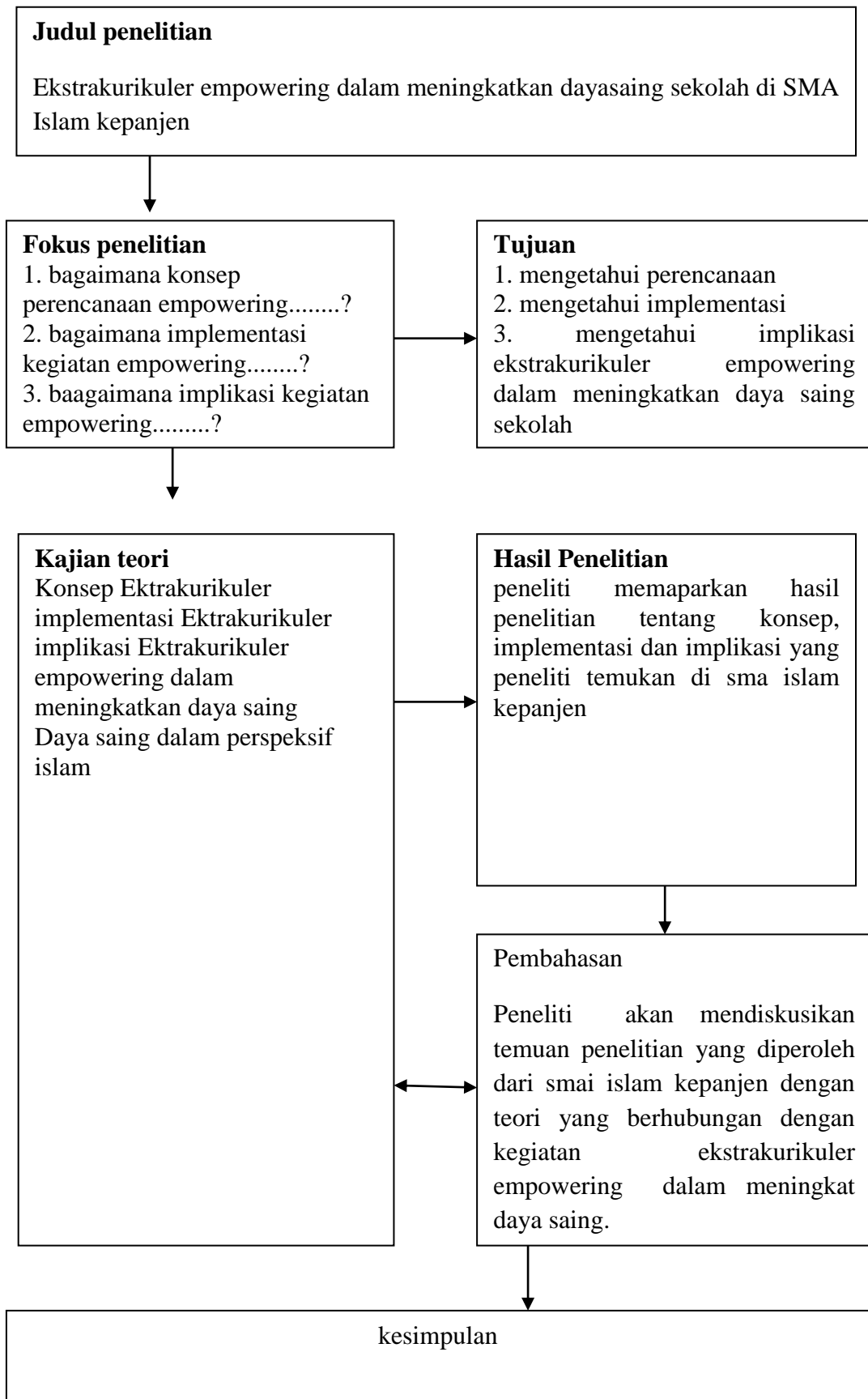
---

<sup>42</sup> QS. Surat Yusuf: 47-49

<sup>43</sup> QS. Surat Al-Hasyr: ayat 18



## E. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang yang atau subjek itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya menurut Robert K. Yin.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang ekstrakurikuler empowering meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis case study Menurut Robert K. Yin beliau memberikan definisi studi kasus yakni sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pengertian atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), 18.



Yin membagi penelitian studi kasus secara umum menjadi dua jenis yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan kasus tunggal dan jamak/banyak. Penelitian studi kasus tunggal (single case studi) adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Sedangkan penelitian dengan studi kasus jamak adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci. Hal ini juga didorong oleh keinginan untuk mengeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan.

Menurut Yin bahwa rasional untuk kasus tunggal adalah bilamana desain studi kasus tunggal bisa dibenarkan dalam kondisi-kondisi sebagai berikut 1) kasus tersebut menengahkan suatu uji penting tentang teori yang penting, 2) merupakan suatu peristiwa yang langka dan unik, 3) bertujuan dengan tujuan penyingkapan sebuah fenomena meskipun umum, sulit dilakukan sebelumnya.<sup>45</sup> Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (single case study) yang mana hanya menempatkan sebuah kasus sebagai fokus penelitian, maka akan digali secara mendalam informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

---

<sup>45</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), 46.

Adapun lokasi penelitian ini diambil di SMA Islam Kepanjen Malang yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 152 Ardirejo Kepanjen Kab Malang.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Moleong, kedudukan peneliti Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang yang atau subjek itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya menurut Robert K. Yin.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah Malang. Dalam hal ini, peneliti merupakan instrument inti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor data sebagai hasil penelitian. Untuk itulah kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menggali informasi yang valid dan abash tentang focus penelitian. Untuk itu kehadiran peneliti diharapkan mampu membangun hubungan yang lebih baik dan menumbuhkan kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk hal-hal yang salah dan merugikan lembaga pendidikan yang diteliti.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data pendukung seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan gambar, dan lain-lain yang mendukung.<sup>46</sup> Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposing sampling dimana penunjukkan beberapa orang sebagai informan selain untuk kepentingan kelengkapan suatu data dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan cross check terhadap informasi yang diperoleh.

Berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam. Yaitu: data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari beberapa sumber.<sup>47</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dan dikumpulkan dari informan utama yaitu komite sekolah dari melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Dalam pemilihan dan penentuan sumber data tidak sekedar didasarkan pada banyak jumlah informan, namun lebih menekankan pada kebutuhan pemenuhan data. Jadi dalam proses pencarian data ini bergulir dari satu informan ke informan yang lain. Dimulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, guru dan tenaga kependidikan lain yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini. Wawancara akan berakhir

---

<sup>46</sup> Laila, N. A. *Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di madrasah Aliyah negeri candidat* (UIN Malang : 2015), 114.

<sup>47</sup> Ibid, 116.

ketika data dari setiap informan dirasa sudah memenuhi kebutuhan peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal ataupun berupa data. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen oleh lembaga pendidikan di SMA tersebut atau keterangan dan publikasi lainnya. Sebagaimana dijelaskan Caernet yang dikutip Darmiyati, data penelitian berupa dokumen, foto, dan sebagainya.<sup>48</sup> Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau prosedur yang sangat penting terhadap suatu penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang maparkan tentang ekstrakurikuler empowering meningkatkan daya saing sekolah, maka tindakan yang paling utama dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lebih detailnya, akan dipaparkan dalam penjelasan berikut:

### 1. Wawancara Mendalam

Interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai Kepala sekolah dan beberapa guru. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan

---

<sup>48</sup> Darmiyati Zuchudi, *seri Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Analisis Konten* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 2003), 8.

dan dijawab secara lisan. Dalam hal ini Esterberg mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (structured interview), semi terstruktur (semi structured interview), dan wawancara yang tidak terstruktur (unstructured interview).<sup>49</sup> Peneliti terlebih dahulu telah mempunyai instrumen wawancara yang berbeda untuk kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru dan tenaga kependidikan yang lain. Hal ini diperlukan peneliti guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kapasitas informan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara yang semi struktur yang bersifat wawancara mendalam dan dapat mengembangkan instrumen yang ada serta dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka, terkesan lebih pada diskusi. Hal ini dipilih peneliti agar mendapatkan data yang lebih dalam tentang ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen.

NO	Kepada	Tema	Jawaban
1	Kepala Sekolah		
2	Waka Humas		
3	Dll		

Dalam wawancara ini terkonsep seperti tabel diatas, diklasifikasikan kepada siapa peneliti melakukan waawancara, peneliti sebelumnya merumuskan panduan wawancara sesuai dengan subjek yang akan diwawancara. Bertujuan untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang sesuai dengan kapasitas subjek.

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2005), 233.

## 2. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, yaitu melalui proses wawancara atau interview dan observasi. Akan tetapi terdapat pula sumber non manusia yang digunakan, diantaranya dokumen Sekolah tersebut dan bahan statistik pendukung. Menurut Suharsimi, metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data tentang ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah

### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

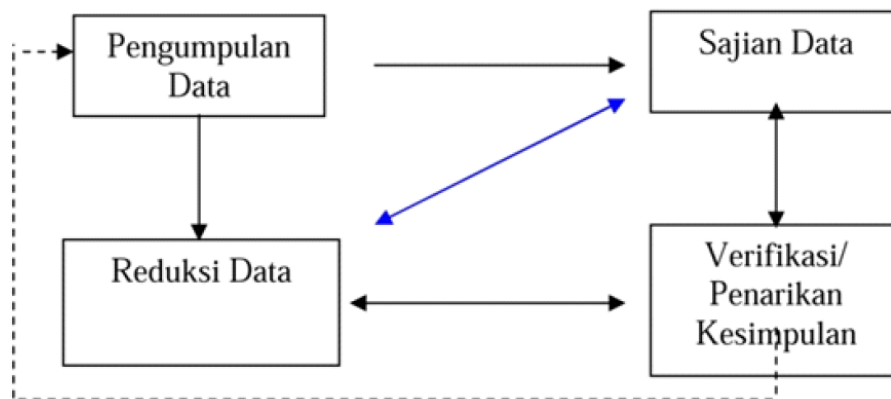
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

## 2. Analisis selama di lapangan

Dalam analisis data di lapangan peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>51</sup> Langkah-langkah dalam analisa data model Miles and Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles and Huberman

Berdasarkan teori interaktif Miles and Huberman di atas menjelaskan adanya tahapan-tahapan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data, Pada langkah ini peneliti mengumpulkan data tentang:
  - 1) Menganalisa konsep perencanaan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah.
  - 2) Menganalisa perencanaan ekstrakurikuler empowerin dalam meningkatkan daya saing sekolah.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.

3) Menganalisa evaluasi ekstrakurikuler empowerin dalam meningkatkan daya saing sekolah

b. Proses Penyederhanaan Data

Langkah ke dua adalah proses penyederhanaan data atau disebut proses pemilahan data. Pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data serta pencatatan telah peneliti lakukan di lapangan, proses ini telah peneliti mulai sejak awal peneliti melakukan pengamatan, kemudian fokus dan prosedur penelitian telah peneliti gunakan selama proses pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Penyederhanaan data dilakukan dengan cara meringkas dengan sistem pengkodean guna mempermudah dalam melakukan pendataan.

c. Pemaparan Data

Pemaparan data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke bentuk sederhana dan selektif, mudah dipahami dan data yang diperoleh peneliti selama penelitian di SMA Islam Kapanjen akan dipaparkan sesuai dengan data yang terkumpul dari lapangan.

d. Pengajuan Kesimpulan.

Tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan hasil dari penelitian di lapangan tentang ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kapanjen. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara terus menerus selama atau sesudah pengumpulan



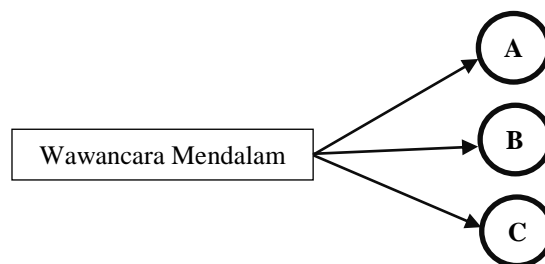
data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan matrik-matrik yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan fokus penelitian.

### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik pengecekan keabsahan data ini, dilakukan dengan berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang disesuaikan dengan obyek yang diteliti, yaitu tentang ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Pengecekan keabsahan menurut pendapat moleong terdapat empat kriteria yaitu: a) Kredibilitas (credibility), b) Transferabilitas (transferability) , c) Dependibilitas (dependability), dan d) Konfirmabilitas (confirmability).

Pengecekan data yang bersifat kualitatif dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data kredibilitas dengan 4 teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi (triangulation), Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut;



### Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

- a. Triangulasi “sumber” pengumpulan data: mendapatkan data dari sumber data A, B, C, dengan teknik yang sama. Seperti peneliti memperoleh data dari hasil interview Kepala sekolah serta guru untuk mengetahui keabsahannya peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai tutor/komite sekolah untuk mengkroscek data.
- b. Triangulasi metode: dengan triangulasi metode, maka dilakukan cara pengumpulan data yang diperoleh, diolah dan dibandingkan seperti data observasi akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil interview ataupun dokumen yang lain.
- c. Triangulasi teori: triangulasi teori dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari lapangan kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang mendukung dalam penelitian ini.
- d. Perpanjangan waktu penelitian lapangan, Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan semakin mempercayai. Dalam

perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh kemudian dicek keabsahannya sehingga data yang diperoleh masuk sebagai data yang kredibel. Adapun tujuan dari penelitian ini melakukan perpanjangan pengamatan merupakan upaya meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh layak untuk dijadikan data penelitian serta bisa diambil kesimpulan mengenai ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah.

- e. Diskusi teman sejawat (peerdebriefing), guna mempertajam analisis penelitian sesuai dengan fokus penelitian.
- f. Pengecekan atas kecukupan referensial (referencial adequacy checks) dengan mendialogkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dengan referensi yang telah dikutip sebagai pisau analisis dalam pembahasan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah SMA Islam kepanjen**

##### **1. Sejarah singkat SMA Islam Kepanjen**

Berdasarkan Hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari” tanggal 27 Nopember 1984 tentang PANITIA PENDIRI SMA ISLAM KEPANJEN, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kepanjen, dan LALU ABDUL MANAN selaku Kepala Sekolahnya, yang kemudian menggunakan Gedung SD NU Jl. Sawunggaling No.71 sebagai tempat belajar dengan status “TERCATAT”. (Surat ijin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985).

Pada tahun 1987 Bapak Drs. MUSOLI HARIS resmi menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan yang mendapatkan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri. Pada Periode ini merupakan periode yang sangat sulit karena sekolah menggunakan dua tempat belajar yaitu SD NU dan SMP Islam Kepanjen. Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu : DIAKUI dengan SK. 009/ C/ Kep./ I/ 1990.

Bulan Desember 1994 mulailah membangun Gedung SMA Islam yang ditandai dengan peletakan Batu Pertama Oleh ROMO KH. MAHFUDZ MUCHTAR (Alm.) Dengan dana awal adalah murni bantuan masyarakat dan sumbangan dari Bapak Ibu Guru.

Gedung tahap I terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang BP/ BK, selesai tanggal 15 Juli 1995, dan diresmikan Oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur: Bapak BASOFI SUDIRMAN pada tanggal 24 Oktober 1995. Pada Tahun itu pula, secara resmi SMU Islam Kapanjen pindah dari SDNU dan SMP Islam ke Jl. Diponegoro No. 152 Kelurahan Ardirejo Kecamatan

Dan secara berturut-turut tahun 2004 dan 2005 mengirimkan: Duta pertukaran pelajar ke Jerman ( Siswa Jurusan BAHASA ). Tahun pelajaran 2005 – 2006, jumlah lokal sudah terpenuhi dari realisasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya.

Awal Tahun Pelajaran 2010/ 2011 SMA Islam Kapanjen mencanangkan Sekolah Model, (Sekolah Ramah) dengan tujuan untuk menghilangkan segala bentuk perintah, kekerasan, hukuman baik fisik maupun non fisik. Dan kebijakan Sekolah tentang tenaga pendidik untuk berfokus di SMA Islam Kapanjen.

Green School, (Sekolah Peduli dan Berbudaya Terhadap Lingkungan Hidup) dengan tujuan untuk: Mewujudkan warga sekolah (Guru, siswa, karyawan dan warga sekolah lainnya) yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Visi sekolah yang baru, dari Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan, Berketrampilan Dan Berkepedulian. Menjadi Membentuk Generasi Taqwa, Cerdas, Kompeten Dan Peduli.

Tahun pelajaran 2015 – 2016, Sekolah telah menyelesaikan Pembangunan Ruko, yang terletak di sebelah Barat area Parkir. Dan merenovasi 3 ruang kelas sebelah selatan Lapangan Basket. Mendirikan Studio Radio SMAISAKA Pro One 101, 90 FM., membeli Mini Bus LUXIO SMAISAKA, merenovasi kamar mandi sebelah utara mushola, merintis Asrama/ Pondok sekolah.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi SMA Islam Kepanjen, Membentuk generasi Taqwa, Cerdas,

Kompeten dan Peduli, yang indikatornya sebagai berikut :

- 1) Taqwa, Mengimplementasikan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab Syari'at Islam dan Bersikap tawadlu' terhadap orang yang lebih tua, seusia, lebih muda maupun terhadap makhluk yang lain.
- 2) Cerdas, Menumbuhkembangkan kecerdasan secara utuh yaitu : Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual maupun kecerdasan Emosional.
- 3) Kompeten, Mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah baik sebagai pribadi maupun makhluk sosial. Menguasai kemampuan akademis dan salah satu vocational skill sesuai standard yang ditentukan. Mampu menyelesaikan/ mengelola masalah Internal maupun Eksternal.
- 4) Peduli, Mampu mengembangkan sikap saling tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun di luar

sekolah. Mampu mengembangkan budaya lingkungan yang bersih, sehat, aman, rindang dan menjaga kelestarian lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan peringatan hari-hari besar Islam.
- 2) Menumbuhkembangkan budaya 3 S (Salam, Senyum, Sapa) dengan seluruh warga sekolah maupun orang lain.
- 3) Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan.
- 4) Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual melalui kegiatan belajar/ pembelajaran di kelas, kelompok maupun mandiri.
- 5) Menumbuhkembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pelatihan/ mandiri tentang pemahaman diri sebagai pribadi maupun sosial.
- 6) Menumbuhkembangkan kompetensi akademis, non akademis dengan menanamkan budaya unggul pada setiap pribadi dengan lingkup lokal, regional maupun global melalui pelatihan maupun lomba-lomba.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap saling tolong menolong, saling menghargai perbedaan baik di lingkungan (sekolah maupun luar sekolah) melalui pembiasaan.

- 8) Menumbuhkembangkan sikap dan budaya cinta kebersihan, kesehatan, keindahan, kerindangan, keamanan dan kelestarian lingkungan sekolah, rumah tinggal maupun di masyarakat.

Strategi untuk mewujudkan Visi dan Misi ditempuh melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, pelatihan, keteladanan baik di sekolah maupun di luar sekolah secara mandiri / kelompok / klasikal.

#### c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan maka tujuan sekolah ditentukan sebagai berikut :

- 1) Melakukan review kurikulum SMA Islam Kepanjen secara terus menerus berdasarkan analisa konteks (Standar Isi)
- 2) Melakukan proses pembelajaran dan pembimbingan yang mengembangkan rasa keingintahuan, suasana menenangkan, komunikatif dan demokratis (Standar Proses)
- 3) Melakukan bimbingan karier yang efektif untuk mengetahui potensi dan mengembangkan karier peserta didik. (Standar Proses)
- 4) Mewujudkan penilaian outentik pada ranah pengetahuan (kognitif), Praktik (psikomotor) dan sikap (afektif) (Standar Penilaian).
- 5) Melakukan pembinaan, pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan melalui rapat, workshop, seminar, MGMP, studi banding (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
- 6) Menyusun Program Kerja Sekolah (Standar Pengelolaan)



- 7) Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)  
(Standar Pembiayaan)
- 8) Melakukan Inventarisasi, pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana sekolah (Standar Sarana Prasarana)
- 9) Menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Kriteria Kelulusan Ujian Sekolah (Standar Kelulusan)
- 10) Melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan apresiasi seni (Standar Kelulusan)

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Konsep perencanaan Ekstrakurikuler Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah**

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Empowering merupakan pengembangan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa.: Konsep empowering di SMA Islam kepanjen muncul ketika kepala sekolah melihat tren kedepan sebagaimana dinyatakan pada wawancara dengan Bpk. Musholi haris sebagai berikut:<sup>52</sup>

” Visioner itu artinya bisa melihat trend kedepan itu kayak apa. Nah pada tahun 2009 dulu kan saya melihat bahwa pada waktu itu pemerintah sedang besar-besaran membuka smk, membuka smk yang dengan rasio smk 70% dan sma hanya 30%. Sehingga bagaimana saya bisa merebut

---

<sup>52</sup> FP1.KS.12.12.19

hati masyarakat ini bahwa sma ini rasa smk sehingga saya memunculkan empowering.”

Perkembangan dunia pendidikan semakin pesat. Sekolah-sekolah setingkat sma/smk sudah sangat ketat. Masing-masing sekolah berlomba menampilkan keunggulannya masing-masing. Jika sekolah itu stagnan otomatis animo siswa dipastikan juga akan menurun. Apalagi untuk sekolah umum seperti smaisaka.

Meskipun masyarakat masih mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di sma islam kepanjen, namun karena pemerintah sendiri telah mencanangkan rasio sekolah umum dan smk 3 : 7, mau tidak mau smaisaka mengambil langkah lebih dahulu. Dan akhirnya disepakati oleh kepala sekolah dan dewan guru untuk melaksanakan kegiatan pravokasional guna meningkatkan ketrampilan siswa jika suatu saat tidak bisa melanjutkan kuliah dan terjun di dunia kerja. Kegiatan pravokasional ini di smaisaka dikenal dengan empowering school

Empowering merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan empowering yang bermanfaat positif bagi peserta didik.

Kegiatan empowering adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan

complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Konsep perencanaan empowering sebagaimana dinyatakan oleh Bpk. Karnoto selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:<sup>53</sup>

“Empowering ini sebenarnya kan mengdopsi dari smk, program kejuruan yang ada di smk kita masukkan kedalam ekstrakurikuler kita. Artinya diluar jam mata pelajaran umum, jadi kita merumuskan rancangan pembelajaran khusus untuk empowering ini sama seperti mata pelajaran umum seperti prota promes rpp dan silabus.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Didik Sunariyanto, S.Pd Staff Kepala Bagian School Empowering Progame di SMA Islam Kapanjen bahwa:<sup>54</sup>

“Yang perlu disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan harus dijalankan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan tidak sama dengan persiapan. Perencanaan adalah rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sedangkan persiapan adalah daya dukung untuk melaksanakan perencanaan”.

Berbagai langkah dalam School Empowering Program di SMA Islam Kapanjen merupakan sesuatu yang penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Imroatul sebagai Instruktur empowering sebagai berikut:<sup>55</sup>

“Persiapan pembelajaran itu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan dari tujuan pembelajaran harus rinci dan untuk mengetahui pemberian evaluasi yang dijadikan. Apakah tujuan itu tercapai”.

---

<sup>53</sup> FP1.Wk.K.23.11.19

<sup>54</sup> FP1.Kb.E.12.12.19

<sup>55</sup> FP1.G3.02.11.19

kegiatan ekstrakurikuler empowering di SMA Islam kepanjen direncanakan dengan membuat rancangan program sebagai berikut:

No	Program / Sub Program	Tujuan	Kegiatan	Penanggung jawab
1	Penyusunan Program kerja	Sebagai Pedoman Pelaksanaan Kegiatan	Menyusun Program Kerja (jadwal dan pelaksanaan)	Ketua Program
2	Pembagian tugas guru mata pelajaran	Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar	Membagi tugas instruktur (SK)	Kurikulum
3	Pengadaan bahan ajar	Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar	Menyusun program pengajaran	Instruktur dibimbing lembaga kerjasama
4	Rapat koordinasi pengajaran	Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar	Rapat koordinasi	Ketua program dan instruktur
5	Pelaksanaan program	Untuk meningkatkan kemampuan siswa	Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	Instruktur
6	UKK (Uji Kompetensi Keahlian)	Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi telah diserap/dikuasai oleh siswa	Melakukan kegiatan pelaksanaan UKK	Lembaga kerja sama yang kompeten
7	Monitoring dan evaluasi	Untuk mengetahui sejauh mana program kerja telah dilaksanakan	Mengadakan Monitoring dan mengevaluasi kegiatan belajar	Ketua program dan lembaga kerjasama

Tujuan dari adanya School Empowering Programe adalah lulusan SMA tidak hanya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tetapi memiliki keterampilan mengolah dan memasak untuk memasuki dunia kerja.

Kegiatan empowering menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan empowering. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Irwan Farudi SMA Islam Kapanjen:<sup>56</sup>

“Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan tentang materi dan hal lain yang dirasa perlu dirubah dari evaluasi hasil tahun lalu terkait siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan”.

Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan empowering di SMA Islam Kapanjen adalah kepala sekolah dengan waka kurikulum serta orang yang tunjuk dalam menjalankan kegiatan empowering. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Rosuli sebagai berikut:<sup>57</sup>

“Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan empowering antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator empowering, dan guru. Hal-hal yang direncanakan antara lain meliputi; peserta, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan.”

#### Susunan pengelola School Empowering Program

Penanggung Jawab : Drs. H. Musoli Haris, M.Pd

Ketua Program : Didik Sunariyanto, S.Pd

Staf Pengajar :

1) M. Agus Susanto, S.T (Instruktur TKJ-Multimedia )

2) Wasis Triatmojo, S.Kom (Instruktur Desain grafis )

3) Bagus Sakti Wijaya (Instruktur Otomotif )

4) Imroatul Amanah, S.Pd (Instruktur Tata Boga )

5) Anis Rahmawati, A. Md (Instruktur Tata Boga )

Gambar 4.2 struktur organisasi pegerrus keguatan empowering

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan empowering untuk satu tahun ajaran.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan empowering menjadi tanggung jawab kepala bagian kegiatan empowering. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan instruktur empowering.

Perencanaan empowering sebagaimana dinyatakan oleh Bpk. Musholi haris sebagai berikut: <sup>58</sup>

“kita bersungguh-sungguh dalam mengelola program empowering ini. Tiap awal semester kita bersama lembaga parner mendiskusikan rencana kegiatan dilapangan, kami bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang, Politehnik Negeri malang dan juga VEDC dalam menetapkan standart kompetensi.”

Pemilihan instruktur kegiatan empowering di SMA Islam Kapanjen dilakukan dengan cara bekerjasama dengan instansi yang berkompeten dibidang masing-masing jurusan. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:<sup>59</sup>

“Selama ini untuk penetapan instruktur sudah ditunjuk oleh masing-masing instansi yang sudah menjaling kerjasama dangan kami, seperti bu

---

<sup>58</sup> FP1.KS.12.12.19

<sup>59</sup> FP1Wk.ks.23.11.19

imroatul, beliau ditunjuk oleh UM untuk menjadi instruktur tataboga di SMA Islam kepanjen. Jadi kami memang memilih tenaga kerja yang benar-benar berkompeten, nggak asal guru yang kita ambil sendiri dari sekolah.”

Perekrutan peserta dalam kegiatan empowering dilakukan dengan cara membagikan angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan empowering yang dapat dipilih siswa. Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:<sup>60</sup>

“Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui jumlah siswa.”

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tidak ada syarat khusus dalam perekrutan peserta. Semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Tujuan dari kegiatan empowering SMA Islam Kepanjen adalah untuk memberi kesempatan siswa menemukan dan mengembangkan bakat.

Program Empowering yang dilaksanakan di Sma Islam Kepanjen disiapkan dengan dibekali sarana ruangan atau laboraorium khusus yang digunakan untuk pembelajaran. Dimana pelaksanaannya di lakukan oleh instruktur tersendiri dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Proporsional proses pembelajaran antara teori dan praktek sebesar 30% teori dan 70 % praktek. Kegiatan ini setiap sebulan empat kali didampingi oleh lembaga partner yang sudah menjalin kerjasama dengan SMA Islam Kepanjen khusus untuk School Empowering Program.

---

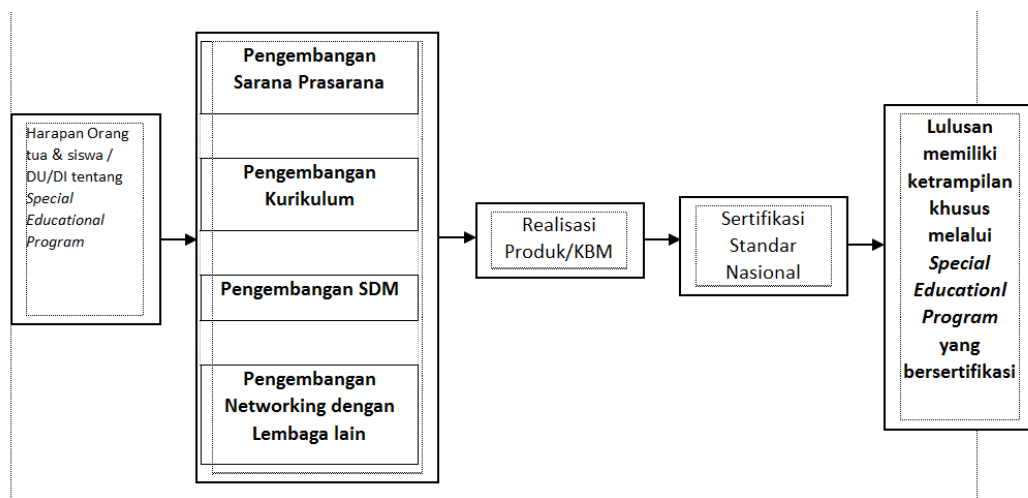
<sup>60</sup> FPIWk.ks.23.11.19

Tujuan pendampingan ini adalah untuk memastikan agar pembelajaran sesuai dengan program yang telah direncanakan.

## **2. Implementasi Ekstrakurikuler Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah**

Kegiatan empowering merupakan salah satu program unggulan sma islam kepanjen yang dapat dilihat oleh masyarakat. Kubutuhan masyarakat akan pembelajaran ketrampilan yang selama ini menjadi keunggulan sekolah kejuruan.





Gambar 4.3 Strategi implementasi ekstrakurikuler empowering

Adapun mengenai empowering ini terbagi menjadi 3 jurusan yang ditawarkan oleh sekolah seperti dinyatakan oleh bapak Didik sunariato sebagai berikut:<sup>61</sup>

“Disini kita memberikan 3 pilihan ketrampilan yaitu (1) Otomotif (kendaraan roda dua : sepeda motor) kerja sama dengan VEDC Malang. (2) Teknologi Informasi (Desain Grafis - Teknik Komputer dan Jaringan) kerja sama dengan Polinema Malang. (3) Tata Boga kerja sama dengan Universitas Negeri Malang”

Tehnik Otomotif merupakan salah satu jurusan kegiatan ketrampilan yang diadakan pada program empowering Sma Islam kepanjen. kerja sama dengan VEDC Malang Sma islam kepanjen berupaya untuk memfasilitasi siswa-siswa dengan instuktur yang kompeten.



#### Gambar 4.1 kegiatan empowering otomotif

Pada saat ini materi otomotif masih sebatas teori dan praktik tentang roda dua saja. Empowering otomotif di Sma Islam kepanjen memiliki materi pelajaran khusus tentang tehnik sepeda motor saja. Seperti dinyatakan oleh instruktur otomotif Bagus Sakti Wijaya sebagai berikut.<sup>62</sup>

“Keterbatasan waktu kegiatan, hanya dilakukan satu kali ada hari sabtu, membuat sekolah untuk menetapkan materi satu sektor materi saja yaitu kita pilih tehnik otomotif kendaraan roda dua, setidaknya dalam 2 tahun anak-anak bisa menguasai secara penuh tehnik otomotif pada kendaraan roda dua”

Empowering tehnik komputer dan jaringan Adalah singkatan dari Teknik Komputer Jaringan. TKJ merupakan sebuah kejuruan yang mempelajari tentang cara merakit komputer, mengenal dan mempelajari komponen hardware apa saja yang ada di dalam komputer, merakit komputer serta fokus mempelajari jaringan dasar. Tidak hanya itu selama tiga tahun belajar di TKJ anda akan belajar sistem kerja jaringan dan pemrograman web serta meng-administrasi komputer jaringan.

---

<sup>62</sup> FP2.G2.02.11.19



Gambar 4.2 kegiatan jurusan TKJ

Kejuruan TKJ hanya ada di STM/SMK, sampai saat ini jurusan TKJ merupakan jurusan yang sangat populer dan banyak diminati selain RPL dan juga jurusan Multimedia. Sma islam materi pelajaran tehnik komputer dan jaringan komunikasi difokuskan pada Multimedia dan seperti dinyatakan oleh bapak Wasis seagai berikut:<sup>63</sup>

“sebenarnya banyak sekali kalo kita berbicara tentang TKJ, disini kita membuat lebih simpel, TKJ disini kita sejak 2015 lebih berfokus pada dunia perfilm an, mulai dari cara pengambilan video, pengeditan, dan menampilkan atau meluncurkan karya supaya diketahui banyak orang”

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Agus selaku Waka sarana prasarana sebagai berikut:<sup>64</sup>

“Sekolah memberikan kebebasan menggunakan ruang kelas multimedia kalau memang kosong. Ya menang dari awal lab (workshoop) terhadap belajar siswa digunakan sebagai tempat masing-masing school empowering yang dibutuhkan”.

Dalam merespon perkembangan tehnologi, tehnik komputer dan jaringan menjadi opsi kedua yang dimunculkan SMA islam kepanjen

---

<sup>63</sup> FP2.G1.02.11.19

<sup>64</sup> FP2.Wk.S.23.11.19

untuk menunjang bakat siswa di bidang desain grafis. Jurusan desain grafis ini telah mendapat banyak prestasi dalam kompetisi lokal maupun nasional. Diantara juara 1 film pendek tingkat provinsi Jawa Timur yang diadakan di Gondanglegi Kabupaten Malang pada bulan Mei 2019. Jurusan Teknologi Informasi SMA Islam Kapanjen ini berkerjasama dengan Polinema Malang.

Jurusan Tataboga adalah salah satu disiplin ilmu terkait dengan seni dalam menyiapkan, memasak dan menghadirkan makanan siap saji. Bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang, para siswa-siswi difasilitasi instruktur yang kompeten dan berpengalaman di bidang Tataboga. Tidak hanya ketrampilan memasak dan menghadirkan makan, para siswa nantinya memiliki sertifikat sebagai bukti bahwa mereka berketerampilan di bidang Tataboga yang diharapkan berguna nantinya.



Gambar 4.3 kegiatan kelas jurusan tataboga

Empowering tata boga seperti dinyatakan oleh ibu Imroatul sebagai berikut:<sup>65</sup>

“pembelajaran tentang tataboga yang saya ajarkan disini lebih pada pembuatan kue-kue dan minuman sederhana kekinian. Tataboga itu tidak sebatas pada membuat tapi juga pada menyiapkan dan menghidangkan.’

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa yang menjadi dasar pemilihan metode pembelajaran. Informasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai tujuan pembelajaran pembelajaran School Empowering Programe bidang keahlian tataboga di SMA Islam Kepanjen diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Berikut deskripsi hasil wawancara tersebut. Menurut Ibu Imroatul sebagai pematari dari Universitas Negeri Malang menyatakan sebagai berikut.<sup>66</sup>

“Karena praktik lebih sering dari teori, jadi selama ini sudah efektif karena persiapan resep-resep yang diberikan UM atau siswa sudah diseleksi guru, pelaksanaan siswa didampingi guru. Ada pengarahan sebelum praktik. Respon siswa sangat baik untuk praktik, hasil semakin bagus dan baik tapi ada kendala laporan siswa untuk biaya praktikum membeli bahan sendiri.”

Dari deskripsi hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pematari dalam menentukan metode yang digunakan tetap menggunakan tujuan pembelajaran sebagai dasar pemilihan metode. Peneliti juga melakukan pengamatan mengenai tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa yang menjadi dasar pemilihan metode pembelajaran. Artinya, semakin bervariasi tujuan dari pembelajaran maka beragam pula

---

<sup>65</sup> FP2.G3.02.11.19

<sup>66</sup> FP2.G3.02.11.19

metode yang akan digunakan. Pemateri menuturkan bahwa untuk praktik lebih banyak dari pada teori, dan ada pengarahan sebelum praktik diseleksi guru. Pengarahan yang disampaikan oleh pemateri berupa materi yang bermuatan pada peningkatan pengetahuan (materi teori) maka Pemateri akan menggunakan metode ceramah atau tutorial. Namun untuk materi dengan tujuan peningkatan keterampilan, maka metode yang dipilih adalah praktik, simulasi dan demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan empowering dilaksanakan setiap hari sabtu. Siswa kelas X dan kelas XI memiliki jadwal dan rombongan belajarnya sendiri. Program empowering terdiri 3 kelas, kelas teknik otomotif, kelas tata boga dan kelas teknik komputer dan jaringan.

<b>JADWAL SCHOOL EMPOWERING PROGRAM</b> <b>TATA BOGA -OTOMOTIF-DESAIN GRAFIS-TEKNIK KOMPUTER JARINGAN -MULTIMEDIA</b> <b>SMA ISLAM KEPANJEN</b> <b>TAHUN PELAJARAN : 2019-2020</b>					
NO.	JURUSAN	JAM	WAKTU	KELAS	
				X	XI
1.	TATA BOGA	1	07.00 - 09.00	-	TB-2A
		2	09.00 - 11.00	-	TB-2B
		3	11.00 - 13.00	TB-1A	-
		4	13.00 - 15.00	TB-1B	-
2.	OTOMOTIF	1	07.00 - 09.00	-	OT-2A
		2	09.00 - 11.00	-	OT-2B
		3	11.00 - 13.00	OT-1A	-
		4	13.00 - 15.00	OT-1B	-
3.	DESAIN GRAFIS	1	07.00 - 09.00	DG-1A	TKJ-2A
	TKJ	2	09.00 - 11.00	DG-1B	TKJ-2B
	MULTIMEDIA	3	11.00 - 13.00	DG-1C	TKJ-2C
		4	13.00 - 15.00	-	TKJ-2D
<b>Berlaku Mulai : 29 JULI 2019</b>				Kepanjen, 29 Juli 2019	
				Kabaq School Empowering Program	
				TID	
				DIDIK SUNARIYANTO, S.Pd	

Para siswa SMA Islam kepanjen diwajibkan mengikuti program empowering ini sejak awal mereka menjadi siswa di kelas X. Sosialisasi

awal tentang program emporing didapat siswa untuk menentukan minat siswa untuk mengambil salah satu jurusan ketrampilan yang ditawarkan. Program ketrampilan siswa ini berlang selama 2 tahun pertama.

Pelaksanaan pembelajaran empowering di ruang-ruang kelas sendiri seperti dinyatakan oleh bapak agus sebagai waka sarana dan prasarana:<sup>67</sup>

“kami menyediakan ruang kelas sendiri untuk menunjang pelaksanaan kegiatan emopowering. Lima kelas khusus dan tiga lab kita sediakan dengan fasilitas fasiliias penunjang kegiatan. Support media sebagai pendukung pembelajaran juga kami upgrate setiap waktu, begitu ada permintaan kebutuhan media atau alat kami segera menindaklanjuti”

Uji kompetensi progam empowering dilakukan oleh pihak eksternal sebagai pihak terkait yang bekerjasama dengan SMA islam kepanjen. Uji kompetensi dilakukan ketika siswa sudah melalui 4 semester yaitu pada waktu siswa menginjak kelas XI semester genap. Uji kompetensi ini dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi ketrampilan siswa. Sebagai simbol mampu dan dinyatakan lulus uji kompetensi siswa mendapatkan sertifikat keahlian dari pihak ekstenal sebagai penyelenggara program empowering di SMA islam kepanjen. Siswa yang sudah memiliki bekal ketrampilan dan dibuktikan oleh sertifikat terbitan external diharapkan menjadi modal bilamana nanti setelah lulus sekolah siswa langsung terjun kedunia kerja.

### **3. Implikasi Program Empowering Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah**

---

<sup>67</sup> FP2.Wk.S.23.11.19

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya.

Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik.

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembekalan life skill peserta didik, dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun kemampuan ketrampilan. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas life skill berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan atau membuka usaha/lapangan kerja sendiri.



Penguatan pendidikan life skill dimaksudkan agar lulusan lembaga pendidikan tidak hanya terfokus pada jenis pendidikan akademik yang diarahkan untuk menjadi ilmuwan (scientist) yang tempat bekerjanya sangat terbatas, melainkan masyarakat diberikan peluang yang seluas-luasnya untuk memanfaatkan pendidikan ketrampilan yang diarahkan untuk memperoleh keahlian tertentu yang sangat dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu program pendidikan life skill lebih mementingkan kemampuan praktis dari pada teoritis, kemampuan itu dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikat kompetensi oleh setiap lulusan pendidikan, sedangkan ijazah lebih condong kepada surat tanda tamat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan output sekolah maka diperlukan program khusus berbasis life skill. SMA Islam Kepanjen berupaya meningkatkan kualitas peserta didiknya melalui program pengembangan sekolah. Pengembangan program ini dinamakan School Empowering Program (doubletrack), sebagai upaya untuk memberikan pembekalan kepada siswa, dengan tujuan agar lulusannya nanti dapat memiliki ketrampilan khusus yang dapat membekali peserta didik sesuai bakat yang dimiliki. Hal tersebut merupakan langkah strategis, mengingat persaingan di masyarakat pasca pendidikan menengah sangatlah ketat. Terutama lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tapi memilih dunia kerja untuk kelanjutannya.

SMA Islam Kepanjen sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup ( life skill ) secara integrative, yang memadukan potensi serta bakat yang dimiliki dengan pembinaan yang akan dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen guna membekali siswa untuk menghadapi era globalisasi.

Program empowering sebagai pengembangan ekstrakurikuler yang di munculkan sekolah dalam memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakat memiliki tujuan dan sasaran yang peneliti temukan pada dokumen sekolah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk program keahlian khusus agar mereka memiliki kompetensi bidang tertentu.
- b. Membekali siswa dengan ketrampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- c. Agar tamatan Sekolah Menengah Atas mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja.
- d. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri
- e. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- f. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

---

<sup>68</sup> Data sekolah, profil program empowering sma islam kepanjen

Implikasi program empowering menurut kepala sekolah Bpk Musholi Haris yang dinyatakan sebagai berikut:<sup>69</sup>

“Ketertarikan masyarakat dengan menyekolahkan anak-anak mereka disini sebagian memang mereka tau bahwa kita memiliki empowering untuk pembekalan ketrampilan. Tidak semua anak-anak lulusan smp mereka sudah memiliki pilihan untuk melanjutkan ke SMA atau SMK, sedangkan orangtua hanya mengikuti kemauan anaknya saja. Ya dengan deng begitu sekolah kita jadi alternatif”

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas pada prinsipnya mereka yang belajar disana bertujuan kelak nantinya setelah lulus, mereka akan melanjutkan kembali ke perguruan tinggi. Berbeda bagi mereka yang memilih sekolah kejuruan yang sudah memiliki tujuan bekerja setelah mereka lulus dari sekolah. Sesuai dengan tujuan diadakannya program empowering yaitu menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.

Program empowering menjadi opsi bagi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya pada kebutuhan yang belum pasti kemana nantinya anak-anak setelah lulus SMA. Masyarakat kecamatan kepanjen dan sekitarnya berdasarakan wawancara dengan Bpk Irwan selaku Waka humas menyatakan sebagai berikut:<sup>70</sup>

“sasaran program empowering bila kita melihat lokasi sekolah kita yang berada di kecamatan kepanjen dan sekitarnya, masyarakatnya dalam hal finansial ekonominya masih tergolong menengah-kebawah. Hal ini juga berhubungan dengan cara pandang bagaimana mereka menyekolahkan anaknya. Tentu pilihanya kalo tidak ke SMA negeri yang mengeluarkan biaya sedikit, mereka akan sekolah di SMK dengan tujuan nantinya mereka cepet untuk mendapatkan kerja.”

---

<sup>69</sup> FP3.KS.12.12.19

<sup>70</sup> FP3.Wk.H.23.11.19

Faktor ekonomi masyarakat juga memiliki dengan rencana kemana arah tujuan menyekolahkan keluarga mereka. Dengan bertujuan lebih yaitu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi bagi masyarakat tertentu, SMA Islam kepanjen mempunyai daya jual tersendiri, dimana program empowering menjadi solusi keraguan para siswa yang masih menentukan arah perjalanan hidup kedepannya.

Implikasi program empowering dalam meningkatkan daya saing menurut Bpk. Didik selaku kepala bagian empowering, dinyatakan sebagai berikut:<sup>71</sup>

“beberapa prestasi yang diraih anak-anak melalui jurusan desain grafis ini menjadi poin unggul, yang kemudian kita sosialisasi melalui website, sosial media. Masyarakat akan jadi tau apasih kehebatan SMAI ini, dengan begitu program empowering bisa menjadi daya tarik masyarakat untuk masuk SMA Islam Kepanjen ini”

Prestasi sekolah yang diraih dengan sendirinya akan berbicara pada masyarakat bahwa disekolah tersebut memiliki sesuatu yang dianggap unggul oleh masyarakat. Dalam sosialisasinya sosial media menjadi sarana yang sangat baik untuk menyampaikan program-program yang ada disekolah. Program empowering dengan sendirinya akan dikenal oleh masyarakat sebagai nilai unggul yang dimiliki SMA Islam kepanjen.

Daya saing program empowering menurut bapak Didik sunariato dinyatakan sebagai berikut:<sup>72</sup>

Setiap perlombaan-perlombaan yang berhubunga dengan ketrampilan, pasti kita ikuti. Saat ini yang sering tampil kompetisi lokal sampai

---

<sup>71</sup> FP3.Kb.E.12.12.19

<sup>72</sup> FP3.Kb.E.12.12.19

nasional itu masih jurusan desain grafis. Bebeapa kali kita mendapat prestasi dari jurusan desain grafis ini, yang terakhir kemarin kita memenangkan film pendek se jawatimur.

Prestasi yang di raih SMA Islam kepanjen melalui program empowering juga mencerminkan daya saing sekolah dalam mengikuti kompetisi-kompetisi nasional. Kecapaian siswa tersebut menjadi nilai tersendiri yang akan ditampilkan sekolah sebagai salah progam unggulan sekolah. Hal yang tampak dari suatu lembaga pendidikan dimata masyarakat adalah ketika sekolah tersebut mampu berkompetisi dengan yang lain.

Program empowering sedikit banyak mempengaruhi jumlah peserta didik tiap tahunnya, seperti yang dinyatakan oleh Bpk. Karnoto sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:<sup>73</sup>

“sekolah swasta di kecamatan kepanjen ini bukanlah seperti sekolah swasta modern seperti dikota malang yang jumlah peminatnya sampai mengantri-antri. Masyarakat sini nih lebih memilih sekolah negeri dengan biaya lebih murah, dan sekolah swasta ini menjadi opsi kedua bagi para siswa yang tidak diterima disekolah negeri. Lalu mereka mencari opsi sekolah dengan mempertimbangkan biaya dan pelayanannya. Dari data siswa yang masuk pertahunnya kita masih mencapai target dengan 5 kelas per-angkatan, dan kalau dilihat ketertarikan siswa daftar di SMAI karena ada empowering ya sekitar 15-20% lah.”

Program empowering sebagai tindakan sekolah dengan melihat kebutuhan masyarakat memiliki andil dalam menarik perhatian masyarakat seperti pernyataan diatas. Kondisi geografis di kecamatan kepanjen yang kemampuan finansial rata-rata masyarakatnya tergolong

---

<sup>73</sup> FP3.Wk.K.23.11.19

menengah kebawah juga memiliki keterkaitan dengan kemana mereka akan menyekolahkan anak-anak mereka.

SMA Islam Kepanjen bukanlah sekolah swasta modern favorit seperti di kota kota besar. Dilingkungan kecamatan kepanjen dan sekitarnya sekolah swasta menjadi pilihan kedua bagi masyarakat setelah mereka tidak diterima disekolah negeri. Pertimbangan biaya dan pelayanan yang optimal menjadi peluang bagi sma islam kepanjen untuk membidik masyarakat yang terpaksa memilih opsi kedua dengan memasukkan anak-anak mereka disekolah swasta.

### **C. Temuan Penelitian**

Bertitik tolak dari hasil penelitian dari berbagai data dan wawancara yang telah peneliti lakukan dari semua informan temuan yang dikemukakan dari bab ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data.

Penyajian penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah ditetapkan pada bab pendahuluan. Temuan temuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut

1. Konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen adalah sebagai berikut:

1. Menjalinkan kerjasama mitra kerja untuk mendapatkan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten sesuai jurusan jurusan ekstrakurikuler empowering.

2. Membentuk tim khusus dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler empowering.
  3. Melakukan rapat koordinasi membahas tentang arah dan tujuan serta menetapkan rancangan pembelajaran bersama mitra kerja.
  4. Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikulerempowering.
  5. Menetapkan sasaran kegiatan ekstrakurikuler empowering yaitu meliputi seluruh siswa kelas X dan kelas XI.
2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen adalah sebagai berikut:
- a. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah kepala bagian empowering bersama dengan dan instruktur dari mitra kerja yang sudah terjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan empowering
  - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering terjadwal setiap hari sabtu tanpa adanya kegiatan kurikuler selama 2 tahun.
  - c. Uji kompetensi dilakukan ditahun kedua sebelum siswa melakukan aktivitas kegiatan di kelas XII
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen adalah sebagai berikut:

- a. Setelah diadakan kegiatan empowering prestasi sma islam dalam bidang non-akademik mulai tampak menunjukkan dampak positif dengan beberapa kali menjuarai perlombaan tingkat daerah maupun provinsi, hal tersebut tentu mengangkat citra sekolah.
- b. Lulusan SMA Islam kepanjen siap terjun didunia kerja dengan bekal ketrampilan dari kegiatan ekstrakurikuler dengan tersertifikasi oleh lembaga mitra kerja empowering.
- c. Pertumbuhan persertadidik yang masuk di sma islam kepanjen menunjukkan peningkatan sekitar 15-20% setiap tahunnya.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen**

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dengan para narasumber, dan kemudian diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi terdapat temuan-temuan penelitian mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah antara lain meliputi:

1. Menjalin kerjasama mitra kerja untuk mendapatkan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten sesuai jurusan jurusan ekstrakurikuler empowering.
2. Membentuk tim khusus dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler empowering.
3. Melakukan rapat koordinasi membahas tentang arah dan tujuan serta menetapkan rancangan pembelajaran bersama mitra kerja.
4. Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikulerempowering.
5. Menetapkan sasaran kegiantan ekstrakurikuler empowering yaitu meliputi seluruh siswa kelas X dan kelas XI.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan tidak bisa dipisahkan dari manajemen, sebab perencanaan merupakan fungsi

pertama dalam manajemen. Sebagaimana diungkapkan oleh Ramayulis yang mengatakan bahwa hakekat manajemen adalah al-tadbir (pengatur). Sebagai suatu manajemen, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

1. Sasaran kegiatan;
2. Subtansi kegiatan;
3. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait,
4. Keorganisasian dan;
5. Mempersiapkan Waktu dan tempat;

Perencanaan adalah salah satu urat nadi dalam manajemen secara sistem dan sangat menentukan arah dan tujuan organisasi untuk masa depan sehingga perencanaan hari ini merupakan hasil untuk masa depan. Nanang Fatah sebagaimana mengutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan efektif mungkin.<sup>74</sup> Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang. Secara khusus adanya perencanaan juga disebut dengan proses penentuan

---

<sup>74</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 49.

tujuan-tujuan organisasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya.<sup>75</sup>

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>76</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan karena dalam islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana dalam setiap hal. Hal tersebut yang menjadikan perencanaan menjadi kunci sukses suatu tujuan. Kata tersebut merupakan deveriasi dari kata dabbara (mengatur) yang memiliki yang terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.*<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Kamaluddin, *Manajemen* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.6-7.

<sup>76</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 49.

<sup>77</sup> Quran as-sajdah ayat 5.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan Allah SWT merupakan pengatur akan keberadaan alam semesta ini. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>78</sup> Dari kesemua kegiatan tersebut sudah terlaksana dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering di SMA Islam Kepanjen.

Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang. Secara khusus adanya perencanaan juga disebut dengan proses penentuan tujuan-tujuan organisasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya.<sup>79</sup>

Perencanaan akan memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh bagi masa depan sehingga mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal dan optimal dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Dan obyektifitas perencanaan dapat dijelaskan dengan melihat firman Allah SWT, dalam QS. Yusuf: 47-49, yaitu:

---

<sup>78</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung; Rosdakarya, 2013), 49.

<sup>79</sup> Kamaluddin, *Manajemen* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), 6-7.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا  
تَأْكُلُونَ - ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّمَّا تُحْصِنُونَ - ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ  
يَعَصِرُونَ □ - ٤٩

*“Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.”<sup>80</sup>*

Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan karena dalam islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana dalam setiap hal. Hal tersebut yang menjadikan perencanaan menjadi kunci sukses suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah ayat Al Qur’an Surat Al-Hasyr: 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>80</sup> QS. Surat Yusuf: 47-49

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>81</sup>

Ayat tersebut bertujuan bahwa Allah SWT selalu mengingatkan kita untuk senantiasa merencanakan segala aktifitas kehidupan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dengan demikian, perencanaan dalam pendidikan adalah pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu , dan relevan dengan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.<sup>82</sup>

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan pengorganisasian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan empowering. Dengan adanya pengorganisasian yang jelas maka kegiatan akan terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Romadon Taufik yang berjudul manajemen kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>81</sup> QS. Surat Al-Hasyr: ayat 18

<sup>82</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan* ( Bandung; Rosdakarya, 2013), 71.

berbasis pengembangan karakter siswa menyebutkan bahwa setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler diharuskan melakukan koordinasi secara rutin kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler agar kondisi obyektif terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui.<sup>83</sup>

Didalam program empowering ditetapkan hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Di samping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya hubungan informal yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena adanya kebutuhan atau perubahan yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan empowering dan tidak terlepas dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Mitra kerja yang ditetapkan berdasarkan pembidangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerjasama pada dasarnya merupakan pembagian tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan ketrampilan yang sesuai dengan kegiatan empowering.

Oleh karena itu, setiap mitra kerja akan melaksanakan aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk tujuan yang ditetapkan. Adapun wujud dari kerjasama dalam kegiatan empowering ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesungguhan dan terciptanya

---

<sup>83</sup> Romadon Taufik. *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa* (Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015), 500.

mekanisme yang baik sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang di lakukan oleh Siti Umayah yang berjudul *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah* menyatakan Terbukti memberikan keberhasilan bagi madrasah dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu dan daya saing madrasah, yaitu: adanya upaya yang terus menerus akan peningkatan profesionalitas ketenagaan yang terdiri dari para guru dan karyawan.<sup>84</sup>

Pembentukan hubungan kerjasama antara SMA Islam kepanjen dengan mitra yang dalam pelaksanaan kegiatan empowering dikhisiskan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga instruktur untuk membentuk suatu pembelajaran ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kegiatan pengorganisasian.

Sedangkan dalam pandangan Islam, kerjasama adalah sikap orang beriman yang saling peduli, saling mendukung, saling melancarkan, tidak jegal-menjegal, tidak jatuh menjatuhkan, tidak rugi dan merugikan , dan tidak saling memfitnah Kerjasama yang baik juga mengandung arti kerjasama dalam hal kebaikan yang sama-sama dikerjakan dengan baik

---

<sup>84</sup> Siti Umayah. *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah* (Saing Madrasah. Vol. 7, No. 2, Desember 2015: 259-288, DOI: 10.18326/mudarrisa.v7i2.259-288), 284.



untuk mendapatkan kebaikan bersama. Allah berfirman di dalam QS. Al Maidah: 2:<sup>85</sup>

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

.... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah....

Demikian pula kerjasama yang baik bukan sekedar yang penting samasama bekerja, akan tetapi ada pembagian tugas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Tidak memberikan tugas kepada yang bukan ahlinya, sehingga diharapkan mendapat hasil yang optimal.

Islam lebih mengedepankan pekerjaan yang dilakukan secara bersamasama daripada yang dilakukan secara individu karena pekerjaan yang dilakukan bersama-sama memiliki kepastian dan kekuatan lebih karena terkumpulnya kekuatan-kekuatan individu. Sehingga tercipta kekuatan besar, sehingga pekerjaan yang sukar menjadi mudah. Dari penjelasan QS. Al Maidah ayat 2 tersebut dapat dipahami bahwa kerjasama di dalam Islam dianjurkan dalam hal kebaikan.

Hal ini memberi pemahaman bahwa empowering dengan menggandeng mitra kerja dalam upaya peningkatan nilai sekolah dan berkesinambungan berbagai unsur di dalam lembaga, organisasi maupun institusi untuk melakukan berbagai kegiatan yang terstruktur dan tertata

---

<sup>85</sup> Q.S Al Maidah ayat 2

rapi, sehingga terjalin keterkaitan yang saling mendukung untuk mewujudkan hasil akhir, hasil akhir tersebut adalah tujuan.

## **B. Implementasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen**

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dengan nara sumber, dan kemudian diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi mengenai Hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering terjadwal setiap hari sabtu tanpa adanya kegiatan kurikuler selama 2 tahun.
2. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah kepala bagian empowering bersama dengan dan instruktur dari mitra kerja yang sudah terjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan empowering
3. Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler empowering
4. Uji kompetensi dilakukan ditahun kedua sebelum siswa melakukan aktivitas kegiatan di kelas XII oleh tim penguji dari mitra kerja yang ditunjuk.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
3. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan ssesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu bahwa peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Disamping tiga poin diatas ada satu hal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang di lakukan oleh Zulfajri yang berjudul manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah dalam penelitian di sma muhammadiyah imogiri yogyakarta menyebut bahwa Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar

bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali.<sup>86</sup> Sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan empowering di SMA Islam kepanjen sumberdana yang diperlukan dalam kegiatan empowering sudah mencukupi sesuai dengan yang diutuhkan, sumberdana berasal dari pengelolaan SPP siswa yang di kelola oleh badan keuangan sekolah.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Kegiatan empowering dilaksanakan setiap hari sabtu, terlepas dari kegiatan intra. Kepala sekolah membuat keputusan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai hari senin sampai hari jumat saja,

---

<sup>86</sup> Zulfajri. 2014. Thesis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah dalam penelitian di sma muhammadiyah imogiri yogyakarta. Program pascasarjana fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia. Hal 104

sedangkan hari sabtu dikhususkan untuk pembelajaran ekstrakurikuler. Keterbatas waktu dan biaya membuat sekolah harus membagi waktu jam masuk kegiatan. Setiap jurusan empowering mempunyai 4 kelompok kelas, yang terdiri dari dua angkatan pertaman dan dua untuk angkatan kedua. Setiap jurusan empowering didampingi oleh dua instruktur yang telah ditunjuk mitra sekolah.

Sebagaimana pendidikan secara formal, kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai visi dan misi. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan bahwa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal,<sup>87</sup> serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstra kurikuler adalah: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat

---

<sup>87</sup> Lampiran 111 Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler

non-akademis. Pada tataran non akademis sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi yang manusia yang memiliki kebebasan berkreasi, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegaitan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang berguna untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler disamping kegiatan kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dapat juga dikatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.<sup>88</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dimaskudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Sebagaimana di

---

<sup>88</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Rosdakarya, 2013), 173.

jelaskan oleh DepDikBud pada tahun 1998 bahwa Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut departemen pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada surat keputusan (SK) menteri pendidikan dan kebudayaan (MenDikBud) Nomer: 0461/U/1964 dan surat keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah (Dirjen Dikdasman) Nomer:226/C/Kep/O/1992.

Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua surak keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa eksrakurikuler sebagai bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
3. Menyalurkan bakat dan minat.
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam sekolah dan merupakan pelajaran tambahan bagi siswa yang bersifat memperdalam, mengulangi dan melatih siswa tentang pengetahuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kreatifitas dan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterima pada jam-jam belajar.

Ekstrakurikuler atau yang sering dikenal dengan sebutan ekskul, merupakan kegiatan penunjang belajar siswa diluar kegiatan akademiknya dilingkungan sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan di berbagai bidang sesuai minat dan bakat masing-masing siswa. Secara sederhana istilah



kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari pendidikan, maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
2. Melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.
3. Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan meningkatkan daya saing sekolah SMA Islam Kepanjen, sangat diperlukan menyatukan tekad dan semangat instruktur dan bagian yang terlibat dalam kegiatan empowering, sehingga tercipta suasana dan hubungan yang akan menjadi kunci keberhasilan program empowering.

Program pengembangan ekstrakurikuler empowering ini menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi pilihan pendidikan anak-anaknya. Kepala sekolah SMA Islam Kepanjen mampu menjawab kebutuhan masyarakat dimana pendidikan saja tidaklah cukup untuk menjadi bekal siswa-siswa dalam menjalani arus kehidupan yang terus berkembang. Empowering adalah paket pelengkap dalam mengasah bakat ketrampilan dari setiap siswa disamping pengetahuan umum yang diajarkan disekolah umum.

### **C. Implikasi ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam Kepanjen**

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dengan nara sumber, dan kemudian diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi mengenai Hasil temuan penelitian terkait implikasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen, yaitu:

1. Setelah diadakan kegiatan empowering prestasi sma islam dalam bidang non-akademik mulai tampak menunjukkan dampak positif dengan beberapa kali menjuarai perlombaan tingkat daerah maupun provinsi.
2. Lulusan SMA Islam kepanjen siap terjun didunia kerja dengan bekal ketrampilan dari kegiatan ekstrakurikuler dengan tersertifikasi oleh lembaga mitra kerja empowering.
3. Pertumbuhan persertadidik yang masuk di sma islam kepanjen menunjukkan peningkatan sekitar 15-20% setiap tahunnya.

Ekstrakurikuler empowering sebagai program unggulan sekolah terus dievaluasi sebgaimana disampaikan oleh bapak Sunariyanto bahwa setiap tahun program-program empowering terus diupgrade sebagai upaya menyediakan apa yang dibutuhkan konsumen/siswa.

Terbukti setelah program empowering ini beberapa kali mendapat prestasi dalam kompetisi lokal maupun nasional, partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan semakin tinggi. Dari data beberapa tahun terakhir

pertambahan siswa masuk juga meningkat dengan empowering sebagai image baru di SMA Islam kepanjen.

Susuai penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang di lakukan oleh Dewa Made Dwi Kamayuda yang berjudul perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru dalam penelitian di salah satu sekolah swasta salatiga yang menyatakan perlu untuk mengoptimalkan program ekstrakurikuler di sekolah dengan membuat klub-klub prestasi baik akademik maupun non akademik, sehingga dapat melahirkan produk-produk maupun karya yang dapat disajikan sebagai atau gelar karya sekolah.<sup>89</sup>

Setiap sekolah memiliki nilai unggulnya tersendiri dimata masyarakat, sebagaimana SMA Islam kepanjen yang memiliki program empowering dalam menunjang pendidikan siswa-siswanya. Seperti yang diungkap Michael Porter, satu produk produk pelengkap sering mempengaruhi citra pasar, persepsi mutu dan biaya dari segi pembeli.<sup>90</sup>

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang di lakukan oleh Mar'atul Qibtiyah yang berjudul Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif dalam penelitian yang di lakukan di SMP Ar-Rohmah Putri Malang dalam kesimpulannya menyatakan prestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi citra sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh maka

---

<sup>89</sup> Dewa Made Dwi Kamayuda, *Perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta salatiga*, (Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016), 28.

<sup>90</sup> Michael Porter, *Competitive Advantage* (Jakarta: Kharisma Publishing Group, 2008), 515.

masyarakat akan mengetahui bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang unggul dan mampu bersaing.<sup>91</sup>

Dalam konteks lembaga pendidikan, sekolah berusaha untuk menjadi unik dalam bidangnya dengan sejumlah dimensi tertentu yang secara umum dihargai pelanggan. Dasar pemikiran strategi diferensiasi menuntut sekolah untuk memilih atribut, mempunyai jasa yang berkualitas ataupun fungsi yang bisa membedakan dirinya dari para pesaing. Misalnya persepsi terhadap keunggulan kerja, inovasi produk, pelayanan yang lebih baik, citra merek yang lebih unggul dan lain sebagainya.<sup>92</sup>

Berkompetisi dalam kebaikan digolongkan sebagai suatu ibadah jika hal itu merupakan hal yang positif dan berdampak pada kebaikan juga bermanfaat. Dengan kerja keras dan strategi yang baik untuk mendapatkan hasil yang terbaik maka sama halnya dengan melakukan ibadah. Ayat Al Qur'an yang membahas tentang berlomba-lomba adalah QS. Al Baqarah, 1:148 sebagai berikut:<sup>93</sup>

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا  
إِنَّا لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

---

<sup>91</sup> Maratul Qibtiyah, *Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif* (Thesis uin malang, 2018) 119

<sup>92</sup> Dewa Made Dwi Kamayuda, *Perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta salatiga*, (Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016), 18

<sup>93</sup> QS. Al Baqarah: 148.

*“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah orang-orang Islam diperintahkan untuk berkompetisi/berlomba-lomba berbuat kebajikan baik secara lahiriyah maupun batiniah sehingga bermanfaat untuk kesejahteraan umat manusia, lembaga sekolah berlomba lomba mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga membawa dampak kebaikan pula bagi kesejahteraan dan kemakmuran hidup di dunia dan bukan justru mengancam dan mencelakakan kelangsungan dari lembaga pendidikan yang lain.

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang di lakukan oleh Utari Evy Cahyani yang berjudul Strategi bersaing dalam berbisnis secara islami menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan ketika membahas persaingan bisnis secara Islami yaitu pihak-pihak yang bersaing, cara persaingan, dan produk yang dipersaingkan.<sup>94</sup>

Dalam konsep keunggulan bersaing, perbedaan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh sebuah organisasi maupun pelayanan jasa, hal ini karena para konsumen akan lebih cenderung memperhatikan hal yang berbeda dengan lainnya. Arti berbeda di sini bukanlah berbeda dalam arti

---

<sup>94</sup> Utari Evy Cahyani, *Strategi bersaing dalam berbisnis secara islami*, (Jurnal At-Tijaroh Volume 2, No. 1, Januari-Juni, 2016), 68.

aneh atau tidak berkualitas, akan tetapi berbeda dalam makna yang berkualitas.<sup>95</sup>

Lembaga pendidikan seperti SMA Islam kepanjen yang berstatus sekolah swasta kini dihadapkan pada persaingan dimana masyarakat memiliki banyak opsi untuk pilihan tempat menenpuh pendidikan. Bila dikerucutkan sampailah pada pilihan sekolah dengan biaya rendah dengan memiliki mutu yang baik. Dalam menjaga keeksistensian lembaga, sekolah swasta dituntut untuk berinovasi guna mengimbangi sekolah negeri.

Masyarakat di kepanjen dan sekitarnya pada saat ini lebih cenderung melihat sekolah negeri sebagai opsi pertama untuk pilihan pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan sekolah kejuruan yang juga menjadi primadona untuk menjadi pilihan. Ditengah-tengah persaingannya antar lembaga sekolah SMA Islam kepanjen memunculkan empowering dalam mincitrakan image sekolah dimata masyarakat.

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat non-akademis. Sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi yang manusia yang memiliki kebebasan berkreasi, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>95</sup> Sarkowi, *Keunggulan Bersaing* (Kajian Tematis Tafsir Jurnal Qolamuna, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017), 125.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler empowering di SMA Islam Kapanjen telah terlaksana sesuai dengan tuntutan manajemen ekstrakurikuler sebagaimana yang tertuang dalam bahwa sebagai bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ialah satuan pendidikan merevisi panduan kegiatan ekstrakurikuler<sup>96</sup> yang telah terlaksana untuk disempurnakan dan diaplikasikan pada tahun-tahun berikutnya sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai visi dan misi.

---

<sup>96</sup> Lampiran 111 Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler



## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan paparan data, analisis kasus dan temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Sara-saran yang dikemukakan berupa hal-hal yang menarik yang belum terungkap dan dipecahkan dalam studi ini, sehingga menjadi bahan penelitian selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen adalah dengan membentuk tim khusus, menjalin kerjasama mitra kerja lalu kemudian melakukan rapat koordinasi membahas tentang arah dan tujuan serta menetapkan rancangan pembelajaran dan sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler empowering.
2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen meliputi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler empowering adalah kepala bagian empowering bersama dengan instruktur dari mitra kerja, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler empowering terjadwal setiap hari sabtu tanpa adanya kegiatan kurikuler selama 2 tahun sesuai dengan konsep yang telah direncanakan
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler empowering dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMA Islam kepanjen adalah peningkatan

prestasi sma islam dalam bidang non-akademik dan pertumbuhan persertadidik yang masuk di sma islam kepanjen menunjukkan peningkatan sekitar 15-20% setiap tahunnya.

## **B. Saran**

Kepada Kepala SMA Islam kepanjen agar tetap mempertahankan prestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan empowering, dimana peningkatan ketrampilan bagi siswa menjadi prioritas setara dengan pembelajaran pengentahuan akademik dan selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal.

Tim pengelola kegiatan empowering agar tetap mempertahankan kemampuan profesionalisme dan selalu mengembangkan kompetensinya karena setiap tahun sekolah dituntut untuk selalu kreatif dalam menemukan metode pembelajaran yang baru serta menarik dan inovatif.

Kepada pemerintah untuk menetapkan kebijakan untuk menambah jam khusus ketrampilan dalam rangka meningkat minat dan ketrampilan siswa yang akan selalu dibutuhkan serta agar selalu memberikandukungan dan motivasi terhadap madrasah seiring diberlakukannya otonomi sekolah secara luas.

Untuk para peneliti agar melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang inovasi dan strategi sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah sesuai daerah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Persadi: Ujung Pandang. 1987.
- Abdurrahman, An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press. 2007.
- Adri, Efferi. *Mengelola Lembaga Pendidikan Di Era Global*, Jurnal QUALITY, Vol. 3, No. 1. 2015.
- Al-Quran Terjemah. Departemen Agama RI. Bandung:CV Darus. 2015
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Boyd, Walker, dan Larreche. *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*, Jakarta: Erlangga. 1999.
- Crown, Dirgantoro. *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta : PT Grasindo. 2007.
- Darmiyati, Zuchudi. *Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Analisis Konten*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta. 2003.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Dedy, Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Dewa Made Dwi Kamayuda. *Perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta salatiga*, Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 1. 2016.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan di Indonesia*, Jakarata: Prenada Media Group. 2007.
- Halimah, Iim hajjah dkk. *Mengasah Kemampuan Diri Mandiri Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2018.
- HP.Harefa, *Jurnal Kajian Teori Daya Saing*, diakses lewat [Repository.usu.ac.id/bitstream/1234](http://Repository.usu.ac.id/bitstream/1234). 2019.
- [www.bacaanmadani.com/2017/07/ayat-ayat-al-quran-tentang-kompetisi.html](http://www.bacaanmadani.com/2017/07/ayat-ayat-al-quran-tentang-kompetisi.html)
- [www.provenmodels.com/577/image](http://www.provenmodels.com/577/image), diakses pada hari senin 6 oktober 2019

- Imam Tholikhah. *Strategi peningkatan daya saing madrasah*. Volume 14, Nomor 2. 2016.
- Kajian Bappenas. *Rancang Bangun Peningkatan Daya Saing SDM Indonesia*, vol. 8, No. 2. 2011.
- Kamaluddin. *Manajemen*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1989.
- Laila, N. A. *Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra madrasah di madrasah Aliyah negeri candidat*, Malang: UIN Malang. 2015.
- Lampiran 111 Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler
- Maratul Qibtiyah. *Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif*. Thesis uin malang. 2018
- Michael porter. *Competitiv advantage*, Jakarta: Kharisma publisng grub. 2008.
- Mohammad, Ali. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: IMTIMA. 2007.
- Muhardi. *Strategi Operasi: Untuk Keunggulan Bersaing*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Nanang Fatah. *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya. 2013.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun. 2013.
- Philip Kotler dan Karen F. A. Fox. *Strategic Marketing for Educational Institutions*. Second Edition: Ney Jersey : Prentice-Hall, Inc. 1995.
- Ratna Paryanti. *Pengaruh Strategi Diferensiasi Terhadap Keunggulan Bersaing*, JOM FISIP Volume 2 No 2. 2015.
- Robert K Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1997.
- Romadon Taufik. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan: Volume 9, Nomor 4. 2015.

- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Sarkowi. *Keunggulan Bersaing*. Kajian Tematis Tafsir Jurnal Qolamuna. Volume 3 Nomor 1. 2017.
- Siti Umayah. *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, DOI: mudarrisa Vol. 7, No. 2. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Suyanto & Djihad Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa. 2007.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Undang-Undang No.20 tahun2003 *Tentang Sistem Pendidkan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2013
- Utari Evy Cahyani. *Strategi bersaing dalam berbisnis secara islami*. Jurnal At-Tijarah Volume 2, No. 1. 2016.
- Zainal Arifin. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung;Rosdakarya. 2013.
- Zulfajri. *manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah dalam penelitian di sma muhammadiyah imogiri yogyakarta*. Malang: Thesis Program pascasarjana. 2014.

# PROFIL

## *SCHOOL EMPOWERING PROGRAM*

(c) 2k endeffect.com

# SMA ISLAM KEPANJEN

# 2019

## KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Allah SWT, dan atas ridho-Nya, kami dapat menyusun dan melaksanakan kegiatan pengembangan sekolah. School Empowering Program merupakan program yang dibuat untuk membantu SMA menambah value sekolah sehingga memiliki keunggulan-keunggulan yang sesuai dengan potensi daerah dan kondisi sekolah. Hal ini seiring dengan harapan pemerintah untuk mengupayakan pendidikan yang memiliki daya saing, relevansi, mendorong profesionalisme, pembudayaan iptek dan keterampilan sebagaimana amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada saat yang sama pemerintah memberikan perhatian kepada pendidikan menengah kejuruan. Targetnya agar pendidikan menengah kejuruan menjadi solusi penyediaan tenaga kerja terampil di masa mendatang dalam menghadapi peluang memajukan Indonesia sebagaimana prediksi McKinsey Global Institute (2012) yaitu sebagai negara peringkat 7 ekonomi terbesar dunia di tahun 2030. Untuk mencapai hal tersebut ada empat sektor utama yang menjadi penopangnya yaitu bidang jasa, pertanian dan perikanan, dan energi.

SMA tidak luput dari regulasi tersebut peserta didik SMA harus siap tidak hanya di level pengetahuan namun juga harus siap di bidang ketrampilan, peserta didik. SMA harus mempunyai skill yang mumpuni untuk bisa bersaing di era global. Untuk mendukung hal tersebut SMA Islam Kepanjen mengambil sebuah kebijakan program yang mendukung kearah tersebut yaitu School Empowering Program (Doubletrack) .Program ini diharapkan bisa memberikan ketrampilan (skill) atau kompetensi tambahan kepada para lulusan SMA. Sehingga lulusan SMA Islam Kepanjen memiliki nilai lebih yang nantinya bisa menjadi sumber daya yang unggul sesuai dengan harapan pemerintah..

Dengan harapan, program ini akan terus berjalan dan berkembang dengan kerjasama berkelanjutan dengan berbagai pihak terkait. Segala kekurangan dalam pelaksanaan dan penerapan program dapat diminimalkan, sedangkan keunggulan yang sudah ada terus ditingkatkan.

Kepanjen, Agustus 2019

Kepala SMA Islam Kepanjen

Malang

Drs. H. Musoli Haris, M.Pd

NIP. 196012131988031006

## DAFTAR ISI

Kata pengantar .....

Daftar Isi .....

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....

1.2 Dasar Hukum .....

1.3 Tujuan dan Sasaran Pengembangan SMA Islam Kepanjen malang

1.4 Visi dan Misi .....

### BAB II : PELAKSANAAN

2.1. Kegiatan .....

2.2. Pendampingan.....



- 2.3. Peserta .....
- 2.4. Waktu pelaksanaan .....
- 2.5. Masa Pelatihan .....
- 2.6. Kompetensi yang diharapkan .....
- 2.7. Evaluasi dan Penilaian .....

**BAB III : PENUTUP**

- 3.1 Kesimpulan.....
- 3.2 Saran .....

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

**Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembekalan *life skill* peserta didik, dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun kemampuan ketrampilan. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas *life skill* berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan atau membuka usaha/lapangan kerja sendiri.

Penguatan pendidikan *life skill* dimaksudkan agar lulusan lembaga pendidikan tidak hanya terfokus pada jenis pendidikan akademik yang diarahkan untuk menjadi ilmuwan (*scientist*) yang tempat bekerjanya sangat terbatas, melainkan masyarakat diberikan peluang yang seluas-luasnya untuk memanfaatkan pendidikan ketrampilan yang diarahkan untuk memperoleh keahlian tertentu yang sangat dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu program pendidikan *life skill* lebih mementingkan kemampuan praktis dari pada teoritis, kemampuan itu dapat dibuktikan dengan perolehan

sertifikat kompetensi oleh setiap lulusan pendidikan, sedangkan ijazah lebih condong kepada surat tanda tamat belajar.

**Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan output sekolah maka diperlukan program khusus berbasis *life skill*. SMA Islam Keanjen berupaya meningkatkan kualitas peserta didiknya melalui program pengembangan sekolah. Pengembangan program ini dinamakan School Empowering Program (doubletrack), sebagai upaya untuk memberikan pembekalan kepada siswa, dengan tujuan agar lulusannya nanti dapat memiliki ketrampilan khusus yang dapat membekali peserta didik sesuai bakat yang dimiliki. Hal tersebut merupakan langkah strategis, mengingat persaingan di masyarakat pasca pendidikan menengah sangatlah ketat. Terutama lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tapi memilih dunia kerja untuk kelanjutannya.**

**SMA Islam Keanjen sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup ( *life skill* ) secara integrative, yang memadukan potensi serta bakat yang dimiliki dengan pembinaan yang akan dilaksanakan di SMA Islam Keanjen guna membekali siswa untuk menghadapi era globalisasi.**

## 1.2 DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;

5. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Pengembangan SMA Islam Kapanjen**

#### 1.3.1 Tujuan

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk program keahlian khusus agar mereka memiliki kompetensi bidang tertentu.
- b. Membekali siswa dengan ketrampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- c. Agar tamatan Sekolah Menengah Atas mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja.
- d. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri
- e. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang
- f. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif

#### 1.3.2 Sasaran Pengembangan

- Menambah ketrampilan Siswa SMA Islam Kapanjen Kelas X dan XI
- Menumbuhkan jiwa wirausaha dalam siswa

### **1.4 Visi dan Misi**

#### **1.4.1 Visi**

MEMBENTUK GENERASI YANG TAQWA, CERDAS, KOMPETEN DAN PEDULI.

#### Indikator :

1. Melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran ajaran Agama Islam (Sholat, membaca Al-Qur'an, mengerti dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an dan Hadits).

2. Mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Mampu menguasai berbagai bidang ketrampilan.
4. Memiliki rasa kepedulian terhadap sesamanya.

#### **1.4.2 Misi**

1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengimplikasian syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan peringatan hari-hari besar Islam.
2. **Menumbuhkembangkan budaya 3S (Salam,Senyum, Sapa) dengan seluruh warga sekolah maupun orang lain.**
3. **Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan.**
4. **Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual melalui kegiatan belajar/pembelajaran di kelas, kelompok maupun mandiri.**
5. **Menumbuhkembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pelatihan/mandiri tentang pemahaman diri sebagai makhluk pribadi maupun sosial.**
6. **Menumbuh kembangkan kompetensi akademis, non akademis dengan menanamkan budaya unggul pada setiap pribadi dengan lingkup lokal, regional maupun global melalui pelatihan maupun lomba-lomba.**
7. **Menumbuhkembangkan sikap saling tolong-menolong, saling menghargai perbedaan baik di lingkungan (sekolah maupun luar sekolah) melalui pembelajaran dan pembiasaan**
8. **Menumbuhkembangkan sikap dan budaya cinta kebersihan, kesehatan, keindahan, kerindangan keamanan dan kelestarian lingkungan sekolah, rumah tinggal maupun di masyarakat .**

## BAB II

### PELAKSANAAN

#### 2.1 Kegiatan

Penerapan kegiatan **School Empowering Program** ini dilaksanakan di dalam **SMA ISLAM KEPANJEN** yang sudah disiapkan ruangan atau laboraorium khusus yang digunakan untuk pembelajaran. Dimana pelaksanaannya dilakukan oleh instruktur tersendiri dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Proporsional proses pembelajaran antara teori dan praktek sebesar 30% teori dan 70 % praktek. Kegiatan ini setiap sebulan sekali didampingi oleh lembaga partner yang sudah menjalin kerjasama dengan SMA Islam Kapanjen khusus untuk **School Empowering Program**. Tujuan pendampingan ini adalah untuk memastikan agar pembelajaran sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Adapun Program yang dijalankan dalam kegiatan ini adalah :

1. **Tata Boga**
2. **Otomotif**
3. **Desain Grafis, TKJ dan Multimedia**

#### 2.2 Pendampingan

Dalam menjalankan kegiatan ini pihak SMA Islam Kapanjen telah melakukan kerjasama dengan lembaga partner yang berkompeten dibidangnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi yang diakui oleh masyarakat dan dunia industri.

Adapun lembaga partner yang bekerja sama dengan SMA Islam Kapanjen adalah :

1. **Universitas Negeri Malang** yang akan mendampingi di bidang **Tata Boga**
2. **VEDC/ PPPPTK BOE MALANG** yang akan mendampingi di bidang **Otomotif**

**3. POLITEKNIK NEGERI MALANG yang akan mendampingi di bidang desain grafis dan TKJ**

**2.3 Peserta**

**Peserta kegiatan ini adalah siswa dan siswi SMA ISLAM KEPANJEN kelas X dan XI**

**2.4 Waktu Pelaksanaan**

**Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan durasi masing masing kelas 2 jam. (jadwal terlampir)**

**2.5 Masa Pelatihan**

**Masa pelatihan dilaksanakan selama 2 tahun (4 semester) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun bersama dengan lembaga partner.**

**2.6 Kompetensi yang diharapkan**

**Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat :**

- 1. Peserta didik SMA Islam Kapanjen mampu bersaing dengan siswa sekolah lain dalam dunia industri.**
- 2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dibidang soft skill**
- 3. Menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan peserta didik**

**2.7 Evaluasi dan Penilaian**

**2.7.1 Teknis Evaluasi**

**Setiap akhir periode pelatihan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan pelatihan.**

Evaluasi yang dilakukan berupa Uji Kompetensi yang dilaksanakan di setiap akhir periode.

#### **2.7.2 Penguji**

Pelaksanaan Uji Kompetensi dilaksanakan oleh lembaga partner yang sudah menjalin kerjasama dengan SMA Islam Kepanjen.

Lembaga pelaksana uji kompetensi itu antara lain :

1. Universitas Negeri Malang melaksanakan uji kompetensi di bidang Tata Boga
2. Politeknik Negeri Malang melaksanakan uji kompetensi di bidang desain grafis dan Teknik Komputer dan Jaringan
3. VEDC/PPPPTK BOE melaksanakan uji kompetensi di bidang Otomotif

#### **2.7.3 Hasil Penilaian**

Penilaian dilakukan melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga partner. Dari hasil uji kompetensi itu dikeluarkan sertifikat sesuai dengan keahlian yang diujikan disertai nilai uji kompetensi.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

#### **3.1 KESIMPULAN**



Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa School Empowering Program merupakan program sekolah di SMA Islam Kepanjen yang bertujuan membekali peserta didik dengan ketrampilan tertentu, sehingga peserta didik memiliki kesiapan terjun di masyarakat jika tidak menempuh studi lanjut.

Program ini dilaksanakan sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Oleh karena itu program School empowering Program di SMA Islam Kepanjen menjadi salah satu alternative solusi dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menerapkan dan mengelola peluang kerja serta mampu menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki kemampuan untuk menghadapi persaingan global.

### 3.2 SARAN

Berdasarkan dari kegiatan tersebut maka saran yang diberikan adalah :

#### 3.2.1 Bagi Sekolah.

Dengan terlaksananya kegiatan School Empowering Program disarankan pihak sekolah lebih mengembangkan dengan membuat diversifikasi program sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menambah jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki agar pembelajaran bisa berjalan maksimal.

#### 3.2.2 Bagi Masyarakat

Dengan terlaksanakannya kegiatan School empowering Program disarankan bagi masyarakat untuk berpartisipasi mendukung program ini dengan cara mempercayakan putra putrinya kepada SMA Islam Kepanjen untuk mendapatkan pendidikan disini.

#### 3.2.3 Bagi Pemerintah

Dengan terlaksananya kegiatan School Empowering Program disarankan agar pemerintah memberikan dukungan terutama sarana dan prasarana agar program ini bisa terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

## **LAMPIRAN**

- 1. Lampiran 1 : Daftar susunan pengurus SCHOOL EMPOWERING PROGRAM**
- 2. Lampiran 2 : Daftar jurusan SCHOOL EMPOWERING PROGRAM**
- 3. Lampiran 3 : Daftar Pengajar SCHOOL EMPOWERING PROGRAM**



**Lampiran 1 :**

**SUSUNAN PENGURUS SCHOOL EMPOWERING PROGRAM**

**Penanggung Jawab : Drs. H. Musoli Haris**

**Ketua Program : Didik Sunariyanto, S.Pd**

**Staf : Ahmad Zulkarnaen**

**Lampiran 2 :**

**DAFTAR JURUSAN SCHOOL EMPOWERING PROGRAM**

- 1. OTOMOTIF**
- 2. TIK**
- 3. TATA BOGA**

Lampiran 3 :

DAFTAR PENGAJAR SCHOOL EMPOWERING PROGRAM

No	Nama	Pendidikan
1	Imroatul Amanah, S.Pd	Tata Boga Universitas Negeri Malang
2	Anissa Rahmawati, A.Md	Tata Boga Universitas Negeri Malang
3	Wasis Triadmodjo, S. Kom	Informatika STIMIK ASIA Malang
4	M. Agus Susanto, S.T	Teknik Elektro ITN Malang
4	Bagus Sakti Wijaya	Teknik Otomotif VEDC Malang

**Lampiran 4 :**

**MOU**